

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI DI TINJAU DARI GARIS
KEMISKINAN (STUDI KASUS DI DESA RADDA)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI DI TINJAU DARI GARIS
KEMISKINAN (STUDI KASUS DESA RADDA)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh

SUKMAWATI

17 0401 0006

Pembimbing:

Abd. Kadir Arno, SE., M.SI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKMAWATI

Nim : 17 0401 0006

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

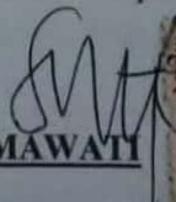
1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Selagi kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 April 2022

Yang membuat pernyataan


SUKMAWATI

NIM.17 0401 0006

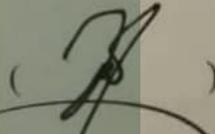
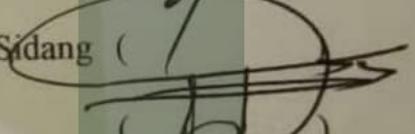
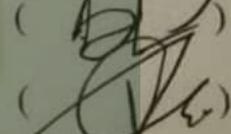
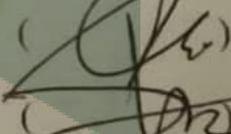
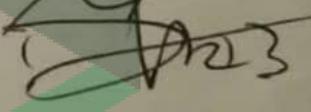


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pendapatan Petani di Tinjau dari Garis Kemiskinan (Studi Kasus di Desa Radda) yang ditulis oleh Sukmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0006 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 03 Juni 2022 Miladiyah bertepatan dengan 03 Dzulqaidah 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 22 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002



Dr. Faslina, S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis pendapatan petani ditinjau dari garis kemiskinan ”** setelah melalui proses yang Panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi perbankan syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,

M.M, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S.Ag., MA.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku sekertaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, SE., M.M. selaku penguji I dan Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik Hendra Safri, S.E., M.M. yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag. dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

memberikan peluang dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, ayah saya Jasman dan Ibu saya Dira yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga dewasa, memberikan pengorbanan yang tiada batas dan senantiasa memberikan dorongan dan doa.
10. Kepada teman-teman mahasiswa Ekonomi syariah 2017 yang telah ikut andil membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi
11. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Ekonomi Syariah khususnya pada kelas EKIS A, yang selalu membantu penulis selama kuliah dan selalu memberikan saran, masukan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang. Terima kasih teman-teman, semoga kita sukses semua.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi

Palopo, 27 April 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’.	B	Te
ت	Ta’	T	Te
ث	Ša’	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	‘ain	‘	apstrof terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda(´).

2. Vocal

Vocal Bahasa arab,seperti vocal Bahasa Indonesia , terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,translitenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya´</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْأَنْوَاءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ,Allah' yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt. = *subhanahu wa ta`ala*

Saw. = *shallallahu `alaihi wa sallam*

as = *`alaihi as-salam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi
I = lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w = wafat tahun
Qs.../...4 = QS al-Baqarah /2:4 atau QS
Ali-`Imran/3:4
HR = Hadis..Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Data dan sumber data.....	32
D. Definisi Operasional	33
E. Populasi dan Sampel	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Qurais ayat 1-4:80.....	28
---	----

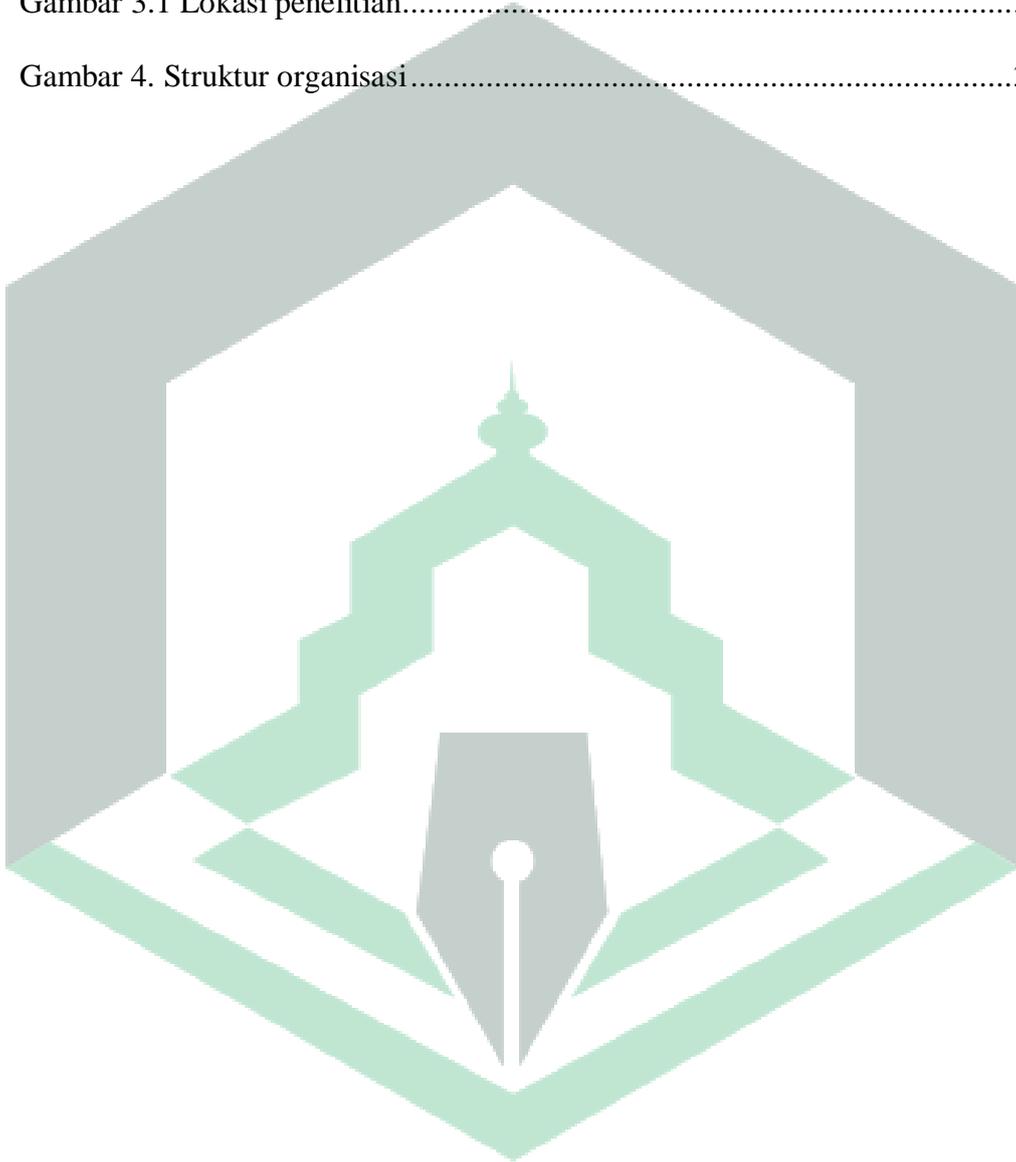


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data penduduk desa Radda.....	38
Tabel 4.2 Data mata pencaharian penduduk	41
Tabel 4.3 Sarana umum	42
Tabel 4.4 Sarana keagamaan	42
Tabel 4.5.Sarana pendidikan	42
Tabel 4.6.Sarana transportasi	42
Tabel 4.7.Karateristik petani padi.....	43
Tabel 4.8.Karateristik sawit	46
Tabel 4.9.karateristik petani kakao	49
Tabel 4.10 jumlah petani padi miskin	55
Tabel 4.11.jumlah petani sawit miskin	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Lokasi penelitian.....	32
Gambar 4. Struktur organisasi.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pendapatan petani padi

Lampiran 2 : pendapatan perkaita/bulan petani padi

Lampiran 3 : Pendapatan petani sawit

Lampiran 4 : Pendapatan perkapita/bulan petani sawit

Lampiran 5 : Pendapatan petani kakao

Lampiran 6 : Pendapatan perkapita/bulan petani kakao

Lampiran 7 : Kuisisioner penelitian

Lampiran 8 : Izin meneliti

Lampiran 9 : Dokumentasi

Lampiran 10 : Riwayat hidup

ABSTRAK

sukmawati, 2022. "Analisis pendapatan petani ditinjau dari garis kemiskinan".
Skripsi Ekonomis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing
oleh Abd.Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendapatan dan tingkat kemiskinan petani dengan menggunakan standar kemiskinan Word Bank dan standar Sajogyo di Desa Radda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang disebar secara langsung ke responden dengan populasi seluruh petani yang ada di Desa Radda Luwu utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yakni 100 orang . Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan petani padi Rp2.486.667, petani sawit Rp2.515.167 petani kakao Rp177.750 Dari keseluruhan petani yakni petani padi, kakao dan sawit, menurut Standar kemiskinan Bank Dunia 94% reponden Desa Radda masuk dalam kategori miskin. Sedangkan jika merujuk pada garis kemiskinan sajogyo pendapatan keseluruhan petani padi, kakao,dan sawit 71% responden Desa Radda berada diatas garis kemiskinan

Kata Kunci: Pendapatan, petani, kemiskinan



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang subur tanahnya, kaya akan sumber daya alam, sehingga berpotensi yang tinggi untuk mengembangkan usaha pertanian. Dengan mengelola setiap limbah sumber daya tersebut secara maksimal.¹

Pertanian sebagai mata pencaharian sebagian besar masyarakat di pedesaan yang mampu memberi kontribusi secara langsung terhadap kesejahteraan rumahtangga petani, dengan demikian hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan petani. Tingkat kesejahteraan berkaitan erat dengan tingkat kemiskinan yang merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kehidupan masyarakat secara umum. Kegiatan pertanian sangat berpengaruh dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia sehingga kegiatan pertanian tidak dapat diabaikan karena berpotensi terhadap tumbuh kembangnya suatu negara.

Sektor pertanian pada tatanan pembangunan nasional mempunyai peranan penting karena selain bertujuan menyediakan pangan untuk seluruh penduduk, juga sebagai sektor andalan dalam penyumbang terbesar dari sektor non migas. Besarnya peluang kerja yang dapat diserap dan tingginya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini masih perlu terus ditumbuh kembangkan².

¹ Rizqha Sepriyanti Burano, dan Trisna Yuliza Siska. “*Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Sawah*”. LPPM UMSB. Vol. XIII No.10 Oktober 2019. E-ISSN 2528-7613. Diakses pada 14 juni 2021.

² Muhammad Noor. Padi lahan marjinal. (Jakarta:swadaya. 996).h 28

Banyaknya tenaga kerja yang bergantung pada sektor pertanian menyebabkan sektor ini memberikan kontribusi yang penting terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengukuran untuk melihat apakah petani mendapatkan penghasilan yang layak dari usaha pertanian mereka. Tingkat pendapatan petani pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu: harga jual, jumlah produksi, dan biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha pertaniannya.³

Selain itu, Nurjihadi mengatakan pendapatan petani juga dikarenakan oleh beberapa faktor sosiologis yang berbeda termasuk peran reputasi atau tawar-menawar petani di pasar, akses dan sumber permodalan, dan aspek kelembagaan petani. Posisi tawar yang rendah, kurangnya akses ke sumber daya modal, dan lembaga petani yang lemah dapat menyebabkan petani terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan.⁴

Badan pusat statistika (BPS) merilis, IHP sektor pertanian pada triwulan II-2021 naik 1,04% yaitu dari 149,59 pada triwulan I-2021 menjadi 151,15 pada triwulan II-2021. Apabila dibandingkan dengan triwulan II-2020 sektor pertanian pada triwulan II-2021 mengalami inflasi harga produsen sebesar 4,03% yaitu dari 145,29 pada triwulan II-2020 menjadi 151,15 pada triwulan II-2021.⁵

Kemiskinan (*poverty*) adalah masalah utama perekonomian. Besarnya angka kemiskinan mengurangi kinerja pemerintah dalam kegiatan pembangunan, dikarenakan salah satu tujuan dari pembangunan ialah memperbaiki kondisi

³ Haryanto T, Hidayati NA, Djoewito W. *Ekonomi Peranian*. (Surabaya: Airlangga University Press. 2009) h. 42

⁴ Muhammad Nurjihadi, "Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir". *Jurnal tambora*. SN 2527-970x ISSN 2527-970x Vol. 2 No 3 Desember 2017. Diakses pada 14 juni 2021.

⁵ Badan pusat statistika, *perkembangan indeks harga produsen triwulan II-2021*, (Jakarta: BPS, 2021)

ekonomi suatu kelompok menjadi lebih baik. Aktivitas pembangunan yang tidak mengubah keadaan kemiskinan akan menyisakan masalah yang memicu permasalahan politik dan sosial. Kestabilan negara akan terganggu biasanya secara simultan akan berbalik mengganggu kinerja perekonomian yang sedang dibangun.⁶

Jumlah penduduk miskin maret 2021 diperkotaan naik sebanyak 138,1 ribu orang (dari 12,04 juta orang pada september 2020 menjadi 12,18 juta orang pada maret 2021) sementara itu pada periode yang sama jumlah penduduk miskin pedesaan turun sebanyak 145,0 ribu orang (dari 15,51 juta orang pada september 2020 menjadi 15.37 juta orang pada maret 2021. Garis kemiskinan pada maret 2021 tercatat sebesar Rp472.525,00/kapita/perbulan dengan komposisi garis kemiskinan makanan sebesar Rp349.474,00 (73,96%) dan garis kemiskinan bukan makanan sebesar Rp123.051,00 (26,04%).⁷

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan suatu negara untuk memajukan taraf hidup dan kegiatan ekonomi masyarakatnya. Proses pembangunan ekonomi adalah suatu pertumbuhan di lapangan ekonomi yang didalamnya telah memiliki investasi-investasi baru yang cukup banyak , sebagai unsur kekuatan dalam bertambahnya pendapatan dan produktivitas. Pada dasarnya arah pembangunan pertanian yaitu untuk mewujudkan pertanian yang maju, tangguh, dan efektif yang tercermin dalam kemampuannya mensejahterakan para petani. Kemampuan ini dicapai melalui peningkatan kuantitas dan kualitas

⁶ Barnawi Arifin. *Refleksi Strategi Pengentasan Kemiskinan. Bisnis dan Ekonomi Politik*. (UNISBA: Bandung. 2006) h. 65

⁷ Badan pusat statistika, *profil kemiskinan di Indonesia maret 2021*,.(Jakarta:Bps, 2021)

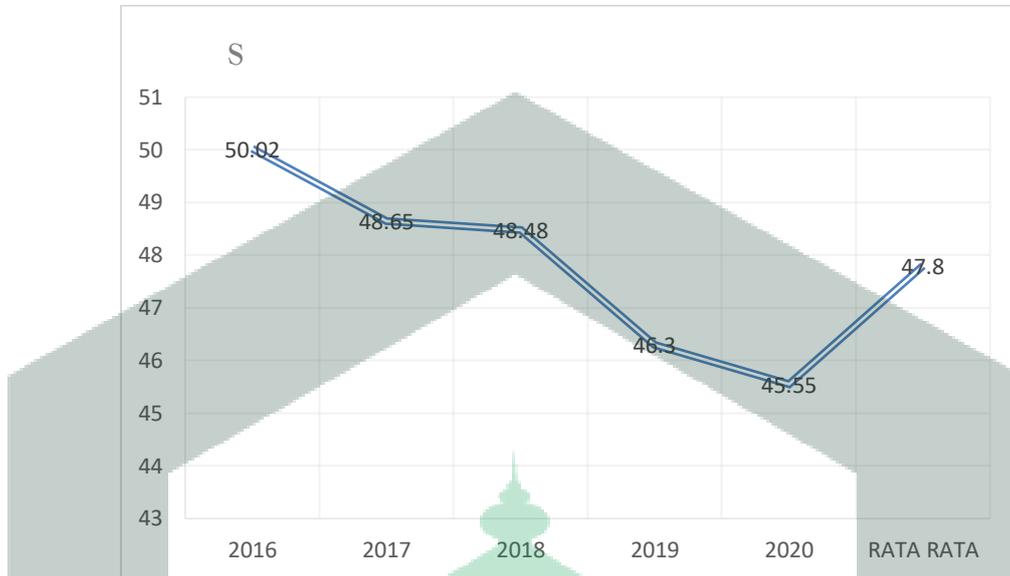
produksi serta keanekaragaman pertanian bahan baku industri, pengembangan industri pertanian dan agribisnis yang mampu memanfaatkan peluang pasar baik dalam negeri maupun luar negeri, meningkatkan peluang kerja dan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.⁸

pertanian termasuk salah satu sektor yang sangat diandalkan pemerintah karena sektor pertanian memiliki peran vital dan strategis serta berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu peran yang utama yaitu sebagai bagian untuk menuju swasembada pangan yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Kemudian, sektor pertanian berperan strategis atas perkembangan serta kesamarataan pembangunan nasional di Indonesia, sektor pertanian memiliki kapasitas penting contohnya memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh masyarakat secara luas, sebagai suatu sector yang menghasilkan devisa dalam jumlah besar melalui kegiatan ekspor berbagai komoditi unggulan sektor pertanian Indonesia.

Peranan lainnya yaitu untuk menyediakan bahan untuk perusahaan sektor lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan sebagai penggerak untuk berbagai sektor lainnya. Kemudian, perusahaan sektor pertanian berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja serta meminimalisir tingkat pengangguran. Selain itu, perusahaan sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap pendapatan Produk Domestik Bruto

⁸ Irving Clark Kaiya Putri “*analisis pendapatan petani kakao dikabupaten Parigi mouton*” Jurnal EMBA 2195 Vol.1 No.4 Desember 2017. ISSN 2303-1174. Diakses pada 11 juni 2021 pukul 21.00.

(PDB).⁹ Untuk konteks distribusi pendapatan dari sub sektor pertanian, kehutanan, perikanan terhadap PDRB dalam 5 tahun terakhir.¹⁰



Desa Radda adalah salah satu desa dari 15 Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Luas desa radda sekitar 1.665 ha. Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan maksimal dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan pekebun. Sebagian besar penduduk desa ini adalah bertani, jadi wajar apabila lahan terluas adalah lahan pertanian. Jenis pertanian yang di usahakan pada umumnya adalah kelapa sawit, dan persawahan. Oleh karena itu pendapatan pertanian berperan penting dalam menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Maka dari itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tingkat pendapatan petani dan tingkat kemiskinan petani di Desa Radda. Berdasarkan uraian diatas

⁹ Kamila Hidayati1, Agus Kusmana, dan Wahyudi. "Analisis Kinerja Perusahaan Sektor Pertanian". Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2, 2021. Diakses pada 13 juni 2021.

¹⁰ Badan pusat statistika Kabupaten luwu utara, kontribusi sub sektor pertanian terhadap PDRB. Februari 2021, (Luwu Utara: BPS, 2020)

maka penulis tertarik mengangkat judul “Analisis pendapatan pertanian ditinjau dari garis kemiskinan”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kondisi pendapatan petani di desa Radda Kecamatan Baebunta?
2. Bagaimana tingkat kemiskinan petani dilihat dari total pendapatannya (diukur dengan menggunakan standar kemiskinan versi sajayo dan standar Work Bank)?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan petani di desa Radda.
2. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan petani dilihat dari total pendapatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

Untuk petani, sebagai pemilik usaha ia dapat menganalisis segala kebutuhan dan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan alat prasarana secara baik untuk penghemat pertanian, supaya mampu melihat bagaimana perkembangan pendapatan usaha tani untuk solusi pemulihan ekonomi di sekitarnya. Untuk pemerintah desa penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat untuk perkembangan usaha tani di Desa Radda Luwu Utara. Untuk pemerintah desa sebagai pemimpin suatu daerah mampu memberdayakan potensi alam dan mendorong petani dengan memberi sarana dan prasarana dari dana desa untuk meningkatkan pendapatan perkapita di daerah tersebut.

2. Manfaat teoritis

Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan dengan meningkat pendapatan petani. Informasi dan referensi dalam mengatasi permasalahan petani. dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana bagi mahasiswa.





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk melihat perbedaan dan persamaan pada penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membandingkannya dengan hasil penelitian yang lain. Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan yaitu:

Penelitian dengan judul *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur oleh Fatmawati M Lumintang 2017*. Metode yang di pakai adalah metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah keduanya mengangkat tentang analisis pendapatan petani . Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah pada penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif dan juga terdapat pada lokasi, subjek dan hasil penelitiannya.¹¹

Penelitian dengan judul *Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Perbandingannya dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir oleh Muhammad Nurjihadi 2017*. Studi ini menggunakan pendekatan gabungan (kualitatif kuantitatif) yang disajikan secara deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dedikasi

¹¹ Fatmawati M Lumintang “ *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*”. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2017. Diakses pada 12 juni 2021.

responden dilakukan melalui cara teknik pengambilan sampel kuota. Evaluasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per kapita per bulan keluarga petani padi di Desa Moyo Hilir sebesar Rp266.667,-. Jumlah petani padi yang berada di bawah garis kemiskinan menurut Bank Dunia adalah 73,3%, pada saat yang sama jumlah petani padi miskin menurut indikator garis kemiskinan Sajogyo adalah 6,7%. kemiripan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas mengenai analisis pendapatan petani dengan Garis Kemiskinan. Hanya saja penelitian di atas menganalisis pendapatan Usahatani Padi dan Perbandingannya dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian di atas menggunakan metode campuran (kualitatif kuantitatif) dan juga ditemukan di lokasi, subjek dan hasil penelitian.¹²

Penelitian dengan judul *Analisis Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi Dan Tingkat Penerimaan Petani Padi Sawah Varietas Lokal Ditinjau Dari Garis Kemiskinan. oleh Xaveius Ginting, Salmiah, Jufri 2017*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dan pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* berdasarkan luas lahan yang diusahakan pada lahan sawah yang dimiliki oleh 30 KK. Data dianalisis dengan menggunakan analisis total pendapatan dan analisis total pendapatan keluarga. Hasil penelitian pertama menunjukkan komponen biaya usahatani adalah adalah biaya tetap dan biaya

¹² Muhammad Nurjihadi, "Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir". Jurnal tambora. SN 2527-970x ISSN 2527-970x Vol. 2 No 3 Desember 2017. Diakses pada 14 juni 2021.

variabel. Rata-rata biaya tetap per petani yang terdiri dari Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp 13.266,67 , sewa lahan sebesar Rp 2.303.836,67, pengangkutan Rp. 152.200, dan penyusutan peralatan Rp.397.523,33,dan rata-rata biaya variabel per petani yang terdiri dari bibit yaitu sebesar Rp 240.066,66, pupuk yaitu sebesar Rp 556.166,66, obat-obatan sebesar Rp 62.900, dan tenaga kerja sebesar Rp 2.236.000., kedua penerimaan rata-rata petani adalah Rp 10.089.533,33 /tahun/KK, pendapatan rata-rata petani adalah Rp 4.127.573,33 /tahun/KK, ketiga rata-rata total pendapatan keluarga petani adalah Rp 16.727.573,33 /tahun/KK. Dari rata-rata total pendapatan tersebut, maka didapat distribusi petani responden berdasarkan garis kemiskinan Sajogyo 1988 adalah Miskin Sekali sejumlah 4 KK, Miskin sejumlah 9 KK , Nyaris Miskin sejumlah 9 KK Tidak Miskin (Kecukupan) sejumlah 8 KK. Keempat pengeluaran konsumsi untuk pangan rata-rata Rp 10.266.533 /tahun/KK. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya mengangkat tentang analisis pendapatan petani ditinjau dari Garis Kemiskinan. Hanya saja penelitian di atas menganalisis Tingkat Pendapatan Pola Konsumsi Dan Tingkat Penerimaan Petani Padi Sawah Varietas Lokal Ditinjau Dari Gris Kemiskinan. Adapun perbedaan dari penelitian diatas adalah Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dan metode pengambilan sampel adalah *simple random sampling* dan juga terdapat pada lokasi, subjek dan hasil penelitiannya.¹³

Penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Dikelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota

¹³ Xaveius Ginting, Salmiah, Jufri “Analisis Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi Dan Tingkat Penerimaan Petani Padi Sawah Varietas Lokal Ditinjau Dari Garis Kemiskinan” Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.4 Desember. Diakses pada 10 juni 2021.

Bandarlampung. oleh Randy Rizki Syofiandi, Rudi Hilmanto, dan Susni Herwanti 2017. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Struktur pendapatan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung berasal dari pendapatan usahatani agroforestri sebesar Rp 11.675.317,07 (68,67%), dan usaha bukan agroforestry sebesar Rp 5.327.804,88 (31,33%). (2) Distribusi pendapatan petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung cenderung merata antar petani, dengan nilai gini ratio 0,4. (3) Tingkat kemiskinan keluarga petani agroforestri di Kelurahan Sumber Agung rata-rata berada dalam kategori nyaris miskin dan miskin, yaitu sebesar 60,97%. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah keduanya membahas mengangkat analisis pendapatan petani. Hanya saja penelitian di atas menganalisis Pendapatan Kesejahteraan Petani Agroforestri Dikelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota. Adapun perbedaan dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian dan daerah penelitian .¹⁴

¹⁴ Randy Rizki Syofiandi, Rudi Hilmanto, dan Susni Herwanti. " *Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Dikelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*". Jurnal Sylva Lestari ISSN 2339-0913 Vol. 4 No. 2, April 2016. Diakses pada 13 juni 2021.

B. LANDASAN REORI

1. PENDAPATAN

a. Pengertian Pendapatan

Pada kamus besar Indonesia penerimaan merupakan hasil kerja (usahadan lainnya).¹⁵ Sedangkan penerimaan dalam kamus manajemen adalah uang yang diambil oleh seseorang, organisasi dan perusahaan lainnya seperti bentuk gaji, sewa, ongkos, komisi, bunga dan laba.¹⁶ penerimaan usaha tani adalah keuntungan yang didapatkan petani dengan mengurangkan penerimaan usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.¹⁷

Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu sebagai pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.¹⁸ Pendapatan atau penghasilan adalah jumlah yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik mingguan, harian, , bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.¹⁹

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: balai pustaka 1998).185

¹⁶ BN. Marbun, "*Kamus Manajemen* ", (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,2003.230)

¹⁷ Haryani "Pengaruh sarana produksi terhadap usaha tani semangka dikecamatan Kuala Kabupaten Bireuen", *Jurnal ekonomi dan Bisnis Volume 17, No. 1* (Fakultas ekonomi Universitas Almuslim Bireuen –Aceh 2017, h. 18

¹⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru*. (PT Raja Grafindo: Jakarta Edisi 1. 2000.) h. 59

¹⁹Sadono Sukirno, "*Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan kebijakan*. (Kencana Prenada Media group. 2006) h. 32

Berdasarkan Nanga pendapatan seseorang merupakan hasil yang diterima secara langsung dan berasal dari berbagai sumber. pendapatan dapat di terima dalam berbagai kegiatan produksi yang merupakan hasil balas jasa dari jangka waktu tertentu .balas jasa yang di terima berupa upah, sewa,gaji, laba ataupun bunga.²⁰

Pendapatan adalah penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pemasaran factor produksi yang di miliki perusahaan. keuntungan di tentukan dengan cara menekan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan di gunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yanga berasal dari penyediaan factor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dana modal) masing –masing dalam bentuk sewa,upah dan bunga secara beraturan.²¹

Pendapatan ialah semua penghasilan yang menyebabkan kemampuan seseorang bertambah baik dgunakan untuk tabungan ataupun untukkonsumsi, dimana penghasilan tersebut di gunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan merupakan uang yang didapatkan oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk , laba (profit) gaji sewa (rent), (wages), upah (salaries),, bunga (interest), dan sebagainya, bersamasama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain

²⁰ Muana Nanga. “*Teori Ekonomi Makro, Masalah dan Kebijakan*”. (Jakarta: Rajawali Pers. 2001) h. 20

²¹ Nirfandi Gonibala1, Vecky .A.J. Masinambow2, Mauna Th. B. Maramis ”*Analisis Pengaruh Modaldan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Dikota Bangu*”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 19 No. 01 Tahun 2019. Diakses pada 12 juni 2021.

sebagainya. pada analisis mikro ekonomi, istilah penerimaan khususnya digunakan dengan aliran penghasilan dalam kurun waktu tertentu yang berasal dari penyediaan faktor produksi (tenaga kerja, sumber daya alam, dan modal) masing-masing dalam bentuk upah, sewa dan bunga , maupun laba, secara berurutan. Pada analisis makro ekonomi, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari, bunga dan pembayaran. Upah,sewa, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagai).

Pendapatan disebabkan oleh aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Semua kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning process. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negative (beban dan kerugian). Dari keduanya nantinya menjadi laba atau rugi.²²

Pendapatan adalah suatu hasil yang di peroleh dari penggunaan kapital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa, barang,uang, materi atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan (total

²² Sudrajat, A). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon* , ADDIN vol. 8 . 2014. Diakses pada 13 juni 2021.

revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan.²³

Soeharjo dan Patong, menyatakan pendapatan adalah balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal dan jasa pengelolaan. Pendapatan usaha tani tidak hanya berasal dari kegiatan produksi saja tetapi dapat juga diperoleh dari hasil menyewakan atau menjual unsur-unsur produksi, misalnya menjual kelebihan alat-alat produksi, menyewakan lahan dan sebagainya.²⁴

Pendapatan sering digunakan sebagai indikator pembangunan dan membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara Negara maju dengan negara sedang berkembang. Pendapatan merupakan perolehan berupa uang tunai pada tahap tertentu dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, keuntungan dapat ditafsirkan sebagai semua keuntungan atau motif pertumbuhan kemampuan seseorang, masing-masing digunakan untuk asupan dan tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Selain itu pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil kerja dari usaha seseorang, baik berupa upah maupun bendah berharga lainnya, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b. Jenis-jenis pendapatan.

²³ Hanum, N . *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*. Jurnal Samudra Ekonomika. Vol. 1, No. 1 maret 2017. Diakses pada 17 juni 2021

²⁴ Soeharjo dan Patong. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usatani*. (Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 1973) h. 98

Menurut Raharja jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:²⁵

1 Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2 Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi.

c. Macam pendapatan menurut perolehannya :

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

Dalam Al-Qur`an Allah swt, menjelaskan telah ditentukan resiko dan pendapatan seseorang di dalam kehidupannya dan telah ditentukan besar

²⁵ Raharja, Pratama.. *Teori Ekonomi Mikro*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2002). h.56

kecilnya yang di terima dan dianjurkan untuk menggunakan sebagian dari apa yang dikumpulkan . ini dapat di pahami dalam QS.AZ-ZUKHRUF 43:32.

أَهُمْ يَتَّخِذُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمًا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahan:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”²⁶

d. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan

Menurut Swasta terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :²⁷

1. Kondisi dan kompetensi pedagang Transaksi jual beli dalam melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pedagang harus dapat membujuk pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.
2. Kondisi pasar, Pasar sebagai kumpulan konsumen, produk dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

²⁶ Departemen Agama RI ., *Al-Quraan dan terjemahannya*. (Bandung, PT Gamil Media 2004)h.43

²⁷ Swasta, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern*.(Yogyakarta: Liberty. 1998) h. 65

3. Modal, Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

4. Kondisi organisasi perusahaan, Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

5. Faktor lain, Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.

e. Konsep islam tentang pendapatan bersih.

Islam adalah agama yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi. Salah satu aspek ekonomi yang dikaji yaitu terkait dengan konsep pendapatan bersih. Berikut ini aturan tentang pendapatan bersih atau laba bersih dalam konsep Islam sebagai berikut:²⁸

1. Menempatkan kepunyaan guna objek dalam terputarnya keadaan memungkinkan penambahan atau pengurangan.
2. Modal pokok berarti modal yang biasa dikembalikan.

²⁸ Husein Syahata. “ Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam”. (Jakarta: Akbar Media Eka. 2001)h. 175

3. Adanya harta yang dikhususkan untuk perdagangan. Selain itu, dalam Islam juga melarang seseorang untuk mengambil laba dan keuntungan secara berlebihan. Karena perilaku tersebut dapat mendzalimi orang lain dalam seperti pembeli atau pelanggan.

Adapun kriteria-kriteria Islam tentang pengambilan keuntungan yaitu sebagai berikut: ²⁹

- a. Kelayakan dalam penentuan laba Ali bin Abi Thalib r.a berkata dalam sebuah hadist yang mengatakan bahwa : “ Wahai para saudagar! Ambillah laba yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan laba yang banyak. ”Berdasarkan hadist tersebut bahwa dalam islam kita dilarang untuk mengambil laba atau keuntungan secara berlebihan, dan juga islam mengajarkan untuk menetapkan harga agar tidak merugikan orang lain.
- b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba Islam menganjurkan agar menerapkan kesesuaian harga dengan tingkat laba yang diperoleh. Karena semakin tinggi tingkat kesulitan atau resiko yang dihadapi maka tinggi pula laba yang diperoleh.
- c. Masa perputaran modal Peranan modal sangat berpengaruh terhadap standarisasi penentuan laba yang dimau seorang pedagang. Semakin tinggi perputaran modal usaha yang dilakukan semakin meningkat pula laba yang diperoleh.

²⁹ Husein Syahata. “ Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam”. (Jakarta: Akbar Media Eka. 2001)h. 158

2. Kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidak mampuan akses secara ekonomi, politik, sosial budaya, dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada di setiap negara, baik dalam bentuk kemiskinan yang sifatnya absolut maupun kemiskinan relatif. Masalah kemiskinan ini harus diupayakan penyelesaiannya, sebab jika tidak mampu diselesaikan, maka akan menjadi permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas perekonomian.³⁰

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana penghidupan penduduk ditandai oleh serba kekurangan akan kebutuhan pokok.³¹ kemiskinan adalah bahwa suatu keadaan dimana seseorang keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar seperti anggota masyarakat lain pada umumnya. Secara ekonomi kemiskinan dapat diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat. Kemiskinan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kekurangan kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, kesehatan, tempat tinggal dan pendidikan.³²

³⁰ Naerul Edwin Kiky Aprianto” *Kemiskinan dala prespektif ekonomi politik islam*” Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam Volume 8 No. 2 Juli - Desember 2017P-ISSN: 2085-3696; E-ISSN: 2541-4127 diakses pada 15 juni 2021.

³¹Cica Sartika, M.Yani Balaka, dan Wali Aya Rumbia “*Studi faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat desa lohia kecamatan lohia kabupaten muna*” Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1(1), April 2016 E-ISSN: 2503-1937 diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE> 15 juni 2021.

³² Tadjuddin, Noer, Effendi..” *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*”.(PT. Tiara Wacana. Yogyakarta 1995).hl 75

kemiskinan sebagai suatu keadaan melarat dan ketidakberuntungan, suatu keadaan minus (*deprivation*)”, bila dimasukkan dalam konteks tertentu, hal itu berkaitan dengan “minimnya pendapatan dan harta, kelemahan fisik, isolasi, kerapuhan dan ketidakberdayaan”.³³

a. Garis kemiskinan

Kemiskinan biasanya diukur dengan menggunakan indikator atau standar garis kemiskinan (*poverty line*). Adapun setiap negara atau lembaga memiliki kriteria atau ukuran garis kemiskinan berbeda-beda. Bank Dunia memiliki garis kemiskinan berdasarkan pengeluaran \$ 1,900 perkapita perhari yang artinya bahwa setiap orang yang menghabiskan lebih sedikit dari angka itu dalam satu hari merupakan kelompok masyarakat miskin. Sementara itu, di Indonesia disebut Garis Kemiskinan Sajogyo yang memanfaatkan teknik Kilokaloris sebagai ciri khas garis kemiskinan di mana penduduk yang jatuh ke dalam kategori miskin adalah penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan makanan untuk mencukupi kebutuhan gizi sebesar 2.100 kilokalori per individu per hari atau setara dengan beras 320 kg per orang per tahun Konsep Sajogyo ini kemudian dimutakhirkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menempatkan garis kemiskinan tidak hanya pada aspek pangan dan gizi, tapi juga kemampuan untuk

³³ Suradi. 2007. “Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, vol 12, no 03. Diakses <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>. 16 juni 2021.

memenuhi kebutuhan dasar non makanan seperti pendidikan, perumahan, sandang, dan kesehatan.³⁴

b. faktor penyebab kemiskinan

a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.

b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena keturunan.

c. Miskin muncul karena akibat perbedaan akses dalam modal.³⁵

kriteria pendapatan yang ditetapkan dalam standar pendapatan nasional dan salah satu tolak ukur tingkatan pendapatan terhadap kemiskinan dibagi dalam kriteria sebagai berikut .

Kriteria untuk pendapatan rendah

- 1 Pendapatan rendah yaitu Rp 1.000.000-Rp 10.000.000 pertahun atau rata-rata Rp750.000 perkapita perbulan.
- 2 Tidak memiliki pekerjaan tetap
- 3 Tidak memiliki tempat tinggal tetap (sewa)
- 4 Tingkat pendidikan yang terbatas

³⁴ Agusta, Ivanovic. “Setelah Garis Kemiskinan Sajogyo”.(Working Paper di Institut Pertanian Bogor IPB 2016) diakses 18 juni 2021

³⁵ Mudrajat, Kuncoro. “Ekonomi Pembagian” (Teori, Masalah, dan Kebijakan 1997).

Kriteria untuk pendapatan sedang

- 1 Pendapatan sedang yaitu Rp 10.000.000-Rp 25.000.000 atau rata-rata Rp 1.250.000 perkapita perbulan
- 2 Memiliki pekerjaan tetap
- 3 Memiliki tempat tinggal sederhana
- 4 Memiliki tingkat pendapatan tinggi
- 5 Kriteria untuk pendapatan tinggi

Pendapatan tinggi yaitu

- 1 Rp 25.000.000-Rp 50.000.000 atau rata-rata Rp 2.083.333 perkapita perbulan
- 2 Memiliki lahan dan lapangan kerjac. Memiliki pekerjaan tetap
- 3 Memiliki tingkat pendidikan.³⁶

Kondisi kemiskinan dapat disebabkan empat penyebab utama yaitu:

- a. Rendahnya taraf pendidikan. Taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk dimasuki. Dalam bersaing mendapatkan lapangan kerja yang ada, taraf pendidikan juga menentukan. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang.
- b. Rendahnya tingkat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikiran dan prakarsa.

³⁶ Cica Sartika, M.Yani Balaka, dan Wali Aya Rumbia “Studi faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat desa lohia kecamatan lohia kabupaten muna Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1(1), April 2016 E-ISSN.2503-1937 diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE> 15 juni 2021

- c. Terbatasnya lapangan kerja. Keadaan kemiskinan karena kondisi pendidikan dan kesehatan diperberat oleh terbatasnya lapangan pekerjaan. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan itu.
- d. Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin, secara ekonomi tidak berdaya karena terpencil dan terisolasi. Mereka hidup terpencil sehingga sulit atau tidak dapat terjangkau oleh pelayanan pendidikan, kesehatan, dan gerak kemajuan yang dinikmati masyarakat lainnya.³⁷

Kemiskinan dapat disebabkan antara lain : kelemahan fisik, isolasi, kerentanan dan akhirnya ketidak berdayaan mendorong proses kemiskinan dalam berbagai bentuk. Indikator kemiskinan terbagi atas :

Headcount Index, yaitu indeks untuk mengukur persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan terhadap total penduduk. Semakin kecil angka indeks menunjukkan semakin berkurangnya jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, sebaliknya bila angka indeks semakin besar menunjukkan tingginya jumlah persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan atau Poverty Gap Index, yaitu ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin kecil nilai indeks menunjukkan secara rata-rata pendapatan penduduk miskin sudah semakin mendekati garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran

³⁷ Ginanjar, Kartasasmita” Pembangunan Untuk Rakyat”(PT. Pustaka Cidosindo. Jakarta 1996) diakses 18 juni 2021

penduduk dari garis kemiskinan atau dengan kata lain kehidupan penduduk miskin semakin terpuruk.

Indeks Keparahan Kemiskinan atau Poverty Severity Index, untuk memberikan gambaran penyebaran pengeluaran penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.³⁸

Secara umum, ada dua macam ukuran kemiskinan yang biasa digunakan yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relative

1. Kemiskinan absolute

Dikaitkan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Kebutuhan tersebut dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar (*basic need*) yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Apabila pendapatan tersebut tidak mencapai kebutuhan minimum, maka dapat dikatakan miskin. Sehingga dengan kata lain bahwa kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Kemiskinan relative

yaitu apabila seseorang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti tidak miskin. Hal ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya walaupun pendapatannya sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan

³⁸ Suharno." *Metode Pengukuran Kemiskinan Makro (Garis Kemiskinan di Indonesia)*". 809MU090653. 2008 diakses 18 juni 2021.

dengan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam keadaan miskin.³⁹

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral.

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Rasulullah SAW menjelaskan bagaimana bahayanya kemiskinan (kefakiran), bahkan beliau menggambarkan bahwasanya kefakiran mendekati kekufuran.

Menurut Manawy dalam Huda, kekafiran dan kekufuran mempunyai keterkaitan yang sangat kuat, karena kekufuran merupakan satu langkah menuju kekafiran. Seorang yang fakir miskin, pada umumnya akan menyimpan kedengkian kepada orang yang mampu dan kaya. Adapun iri dan dengki akan mampu melenyapkan kebaikan. Mereka pun mulai menumbuhkan kehinaan di dalam hati mereka, di saat mereka mulai melancarkan segala daya upayanya demi mencapai tujuan kedengkian

³⁹ Widodo, Tri. "Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer era Otonomi Daerah". (Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2006) diakses 18 juni 2021

maupun papan yang harus terpenuhi dan menjadi bagian pokok dalam kehidupan.⁴²

Petani padi adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁴³

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaikbaiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).⁴⁴

a. Unsur pokok usaha tani

Ada 4 faktor yang menjadi pembentuk usahatani yaitu :

1. Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan are dan ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

⁴² Buchari, "*Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*".(Alfabeta Bandung 2013)

⁴³ Rizqha Sepriyanti Burano, Trisna Yuliza Siska. "*Pengaruh karakteristik petani dengan pendapatan petani padi sawah*". *Menarah Ilmu* Vol. XIII No.10 Oktober 2019. ISSN 1693-2617 LPPM UMSBE-ISSN 2528-7613. Diakses 16 juni 2021.

⁴⁴ Soekartawi, "*Analisis Usahatani*".(Universitas Indonesia, Jakarta 1995).h14

2. Tenaga kerja Dalam usahatani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.
3. Modal Dalam usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunanbangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahanbahan pertanian (pupuk, bibit,pestisida), piutang dan uang tunai. Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.
4. Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani untuk menentukan, mengatur dan mengkoordinasikan unsur-unsur produksi sebagaimana yang diharapkan.

b. Biaya Usahatani

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Dalam proses produksi terdapat biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Biaya yang dikeluarkan antara lain :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap tidak habis digunakan dalam satu masa produksi. Contohnya : sewa tanah, pajak dan pembelian alat-alat.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya ini ada apabila ada sesuatu barang yang diproduksi. Contohnya : Biaya Sapropdi (benih, pupuk, pestisida)

3. Biaya Total (*Total Cost*)

Keseluruhan biaya tetap produksi yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel.⁴⁵

c. konsep usahatani.

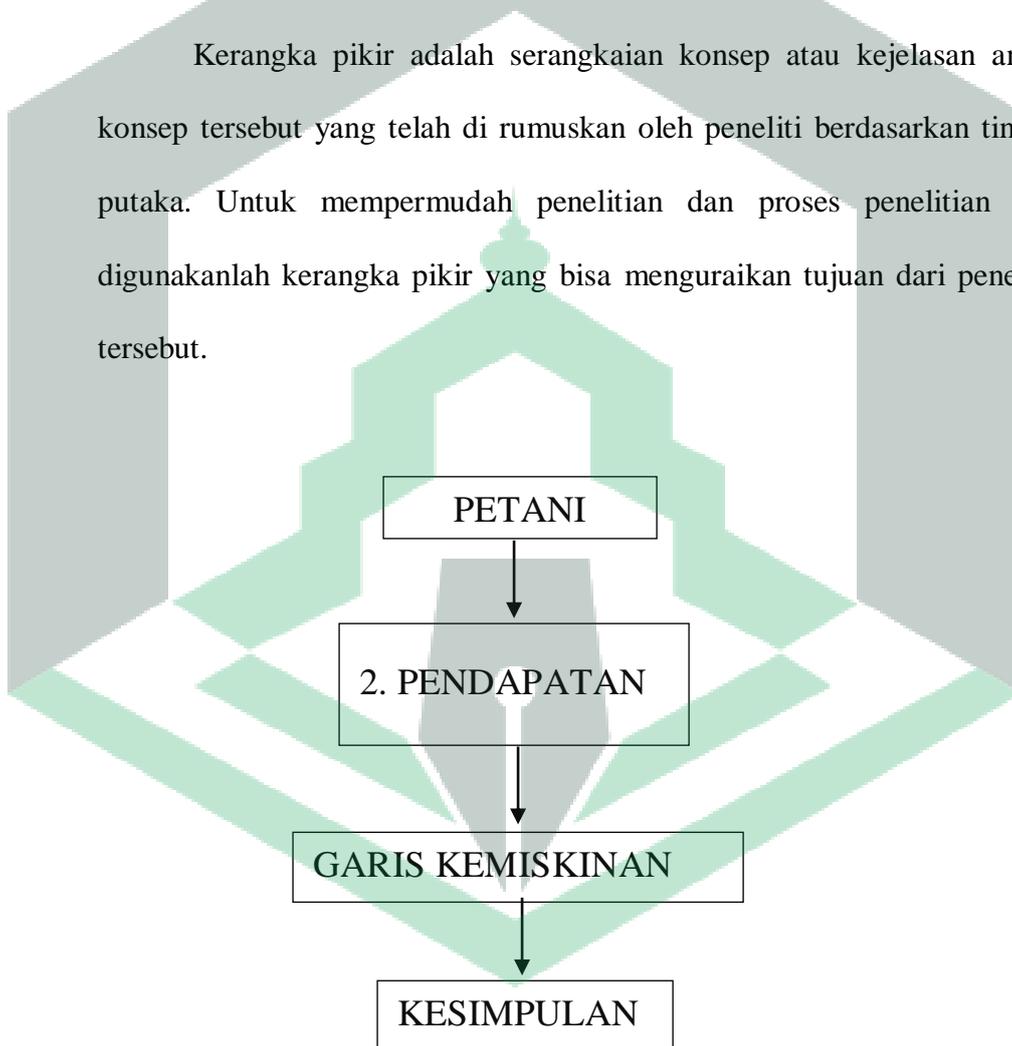
Usahatani adalah teknik pengelolaan faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani. Keterbatasan modal seringkali menjadi penyebab petani tidak mampu membeli teknologi. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang dimiliki petani. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga (*Subsistence*

⁴⁵ Muhammad Nurjihadi, "Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir". Jurnal tambora. SN 2527-970x ISSN 2527-970x Vol. 2 No 3 Desember 2017. Diakses pada 14 juni 2021.

Farm). Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan maka disebut usahatani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain teknologi, penggunaan input, dan teknik bercocok tanam. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari iklim, cuaca, hama dan penyakit .⁴⁶

4. Kerangka pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep atau kejelasan antara konsep tersebut yang telah di rumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan putaka. Untuk mempermudah penelitian dan proses penelitian maka digunakanlah kerangka pikir yang bisa menguraikan tujuan dari penelitian tersebut.



⁴⁶ Rahardj, P. " *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*". (Jakarta : UI Press 2001).hl 15

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka ,mulai dari pengumpulan data ,penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya

2. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian menjadi hal yang utama dari proses kegiatan penelitian agar data yang diperoleh bisa didapatkan, lokasi penelitian dilakukan Desa Radda Kecamatan Baebunta Luwu Utara.



3. Data dan sumber data

Sumber data adalah segala segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh peneliti yang berasal dari responden, baik yang di lakukan melalui wawancara maupun observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari sumber ke dua atau pihak tertentu yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan, seperti berasal dari literature, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan

4. Defenisi oprasional

Definisi operasional merupakan batasan masalah secara operasional ialah penegasan arti konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, untuk menghindari salah tafsir terhadap variabel, kata istilah teknis yang terkandung dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk memasukan definisi operasional dalam penelitian ini. Judul penelitian ini adalah Analisis pendapatan pertanian ditinjau dari garis kemiskinan.

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting, karena menjadi objek atas kegiatan usaha dan sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya operasional harian yang dilakukan.

b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sekelompok masyarakat yang dikaitkan apabila pendapatan sekelompok masyarakat tersebut tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan .

c. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian dengan cara mengelolah lahan dengan tujuan memelihara dan menumbuhkan tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil tanaman tersebut untuk dijual maupundigunakan.

5. Populasi dan sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah seluruh masyarakat desa Radda yang bermata pencaharian sebagai petani. Adapun populasi petani di desa Radda sebanyak 100 kk.
- b. Sampel merupakan suatu bagian dari sebua populasi tertentu yang di anggap mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah petani di desa Radda. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut sugiyono total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasannya karena jumlah populasi yang cukup dari 100 artinya seluruh populasi di jadikan sampel penelitian.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*, (bandung: Alfabeta, 2008), h.193

6. Teknik analisis data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, menggabungkan hasil analisa dari observasi lapangan, hasil pengumpulan data melalui wawancara, serta penelusuran dokumen yang terkait. Data hasil wawancara di analisis menggunakan rumus sebagai berikut.

Untuk mengetahui rumus pendapatan petani di gunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

π = Pendapatan Usaha tani

TR= Total penerimaan

TC= Total biaya

Hasil analisis keuntungan diatas dibandingkan dengan standar garis kemiskinan versi sajayo dan Bank dunia. Standar sajayo setara dengan harga pasar 320 kg beras perkapita per tahun yang di konvensi menjadi per bulan , sedangkan standar Bank dunia adalah pengeluaran US\$ 1,90 per kapita yang di konvensikan ke perbulan.

Rumus garis kemiskinan versi sajayo sebagai berikut:

$$GKS = (P \times 320) \div 12$$

Dimana:

GKS= Garis kemiskinan sajayo

P = Harga beras perkilogram

Rumus garis kemiskinan versi Bank dunia sebagai berikut ini:

$$GWKB = (e \times 1,90) \times 30$$

Dimana:

GKWB = Garis kemiskinan word bank

e = Nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah Indonesia.

Rumus pendapatan perkapita anggota keluarga petani dapat dihitung sebagai berikut:

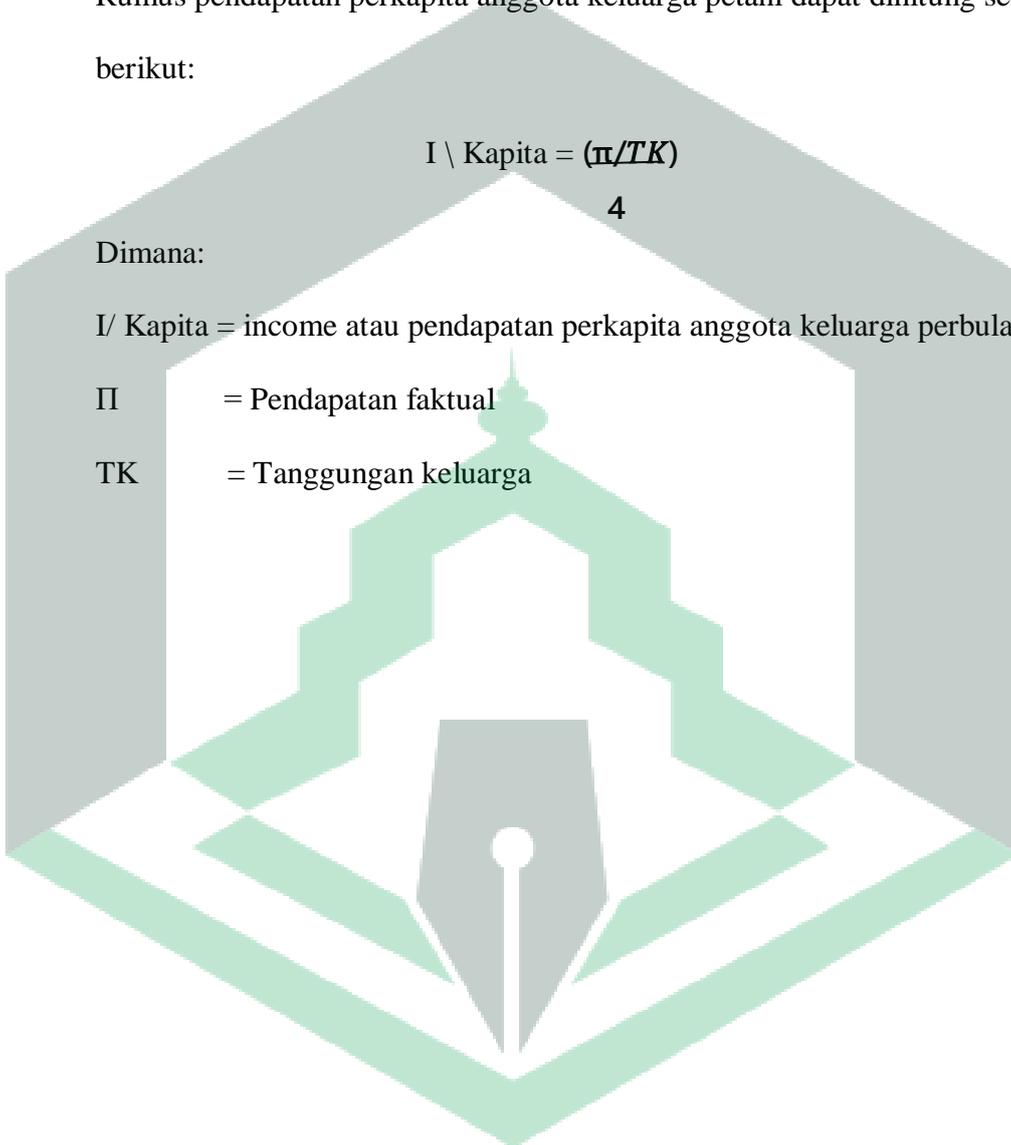
$$I \text{ \ Kapita} = \frac{\pi}{TK} \cdot 4$$

Dimana:

$I \text{ \ Kapita}$ = income atau pendapatan perkapita anggota keluarga perbulan

π = Pendapatan faktual

TK = Tanggungan keluarga



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran umum objek penelitian

a. Letak / lokasi Desa Radda

Desa Radda merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun profil lengkap desa Radda sebagai berikut.

Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara diapit oleh tiga desa dan satu kelurahanyang terdiri dari :

- 1). Bagian Utara berbatasan dengan Desa Meli
- 2). Bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Kappuna
- 3). Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Kariango
- 4). Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Baebunta

b. Luas wilaya Desa Radda

Desa Radda memiliki luas wilayah yang cukup luas, yaitu sekitar 9,48 Km². Terdiri atas tujuh dusun sertatujuh belas RT. Dengan rincian sebagai berikut.

- 1). Dusun Radda terdiri dari dua RT
- 2). Dusun Toubu terdiri dari dua RT
- 3). Dusun Bone terdiri dari dua RT
- 4). Dusun Rea terdiri dari dua RT
- 5). Dusun Kelapa Gading terdiri dari lima RT

6). Dusun Lawadi terdiri dari dua RT

7). Dusun Petambua terdiri dari dua RT

c. Jumlah penduduk Desa Radda

Adapun jumlah penduduk Desa Radda adalah sekitar 4.257 jiwa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Radda DBS 2021

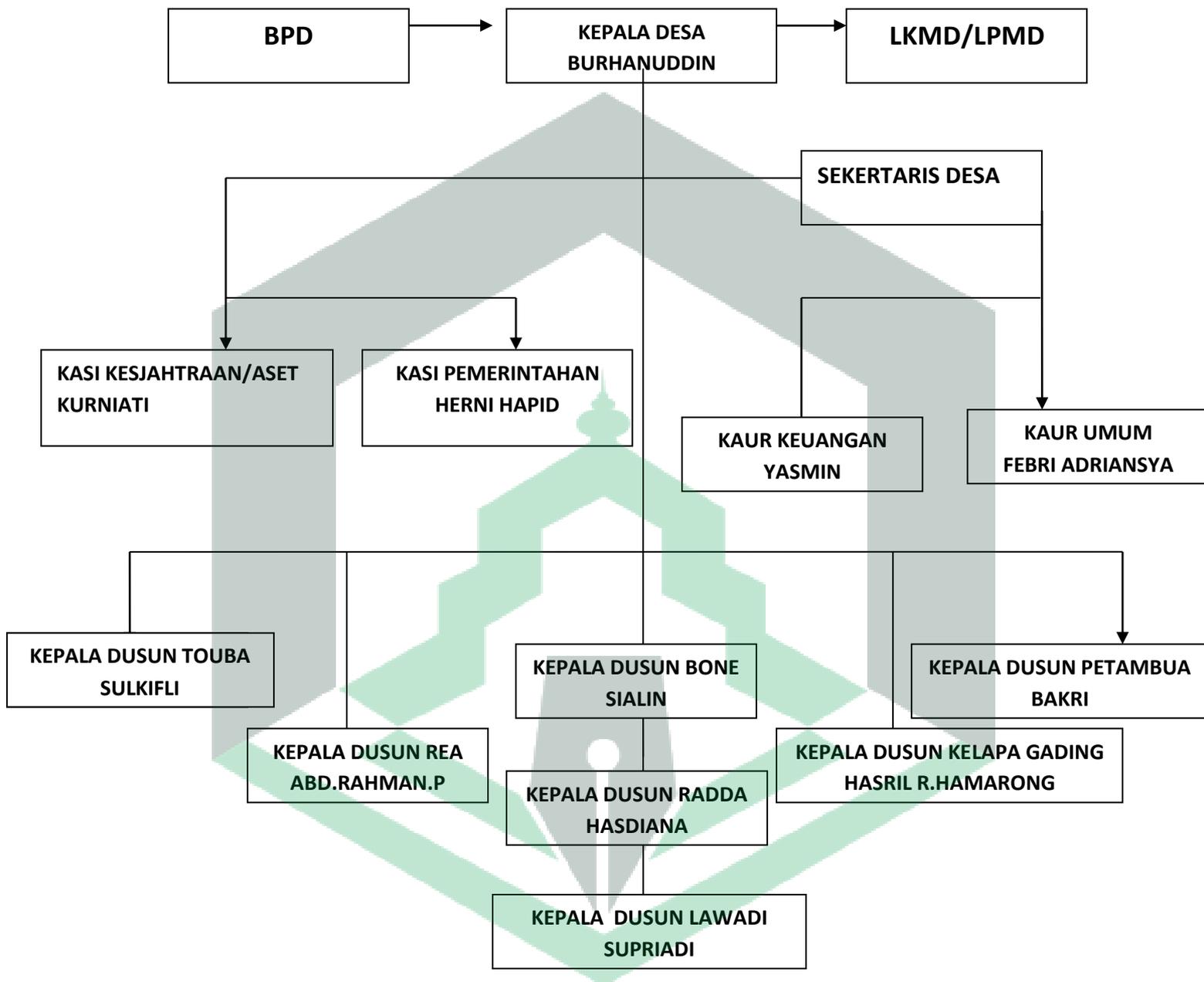
No	Nama Dusun	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Radda	133	200	225	425
2.	Touba	132	270	240	510
3.	Bone	127	198	235	433
4.	KelapaGading	203	361	530	891
5.	Lawadi	195	330	336	666
6.	Petambua	171	295	305	600
7.	Rea	167	327	405	732
	TOTAL	1.128	1.981	2.276	4.257

d. Fasilitas yang dimiliki Desa Radda

Fasilitas umum yang dimiliki Desa Radda terdiri dari fasilitas ibadah, fasilitas kesehatan serta fasilitas pendidikan dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Fasilitas Ibadah terdiri dari 10 Masjid, 1 Musholla dan 1 Gereja.
- 2) Fasilitas Kesehatan terdiri dari 1 Poskesdes serta 4 Posyandu
- 3) Fasilitas Pendidikan terdiri dari 1 Pendidikan Anak Usia Dini, 1 Taman Kanak-kanak, 2 Sekolah Dasar serta 1 Sekolah Menengah Pertama.

e. Sturuktur organisasisi Desa Radda



f. Pendidikan

Desa Radda memiliki 1 TK (Taman Kanak-kanak) dan 1 Sekolah dasar (SD). Fasilitas pendidikan di Desa Radda dapat dikatakan cukup memadai bagi anak-anak yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya.

g. Mata pencaharian.

1) Kondisi Ekonomi

Pada umum Penduduk Desa Radda sebahagian penduduknya bermata pencaharian sebagai :buru tani, Petani, dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri sipil namun karena musibah yang melanda desa radda akibat banjir mengakibatkan lahan pertanian atau tempat pencaharian warga hancur dan termasuk tempat tinggal masyarakat yang hanyut terbawa air dan akibatnya sebagian besar juga membuat warga trauma terhadap bencana yang cukup besar Di Radda .

Jenis Mata Pencaharian Penduduk sebelum bencana banjir

Tabel 4.2 Data Penduduk Desa Radda

Mata Pencaharian	Persentase
Petani	70 %
PNS	0,99 %
Lainnya	0,22 %

Adat Istiadat

Adapun Adat Istiadat yang ada dimasyarakat dan masih dilestarikan adalah budaya yang sesuai dengan Suku bangsa yang ada yaitu suku, jawa dan Bugis.

2) Kondisi Keberagamaan

Mayoritas agama penduduk di desa Radda adalah islam. Banyak kegiatan keagamaan yang di lakukan secara rutin oleh masyarakat sekitar. Di antaranya rutinan yasinan, , tahlilan, dan sholawatan pada saat bencana terjadi . Namun selama bencana

terjadi hanya beberapa di jalankan salah satunya pengajian di lokasi mesjid penampungan dusun petambua dan kajian tiap bulan di mesjid agung radda.

Dan juga setiap kegiatan setiap hari di TPA di setiap dusun di desa Radda masih tetap berjalan baik sehingga adik adik mengaji dan belajar doa doa sehari hari yang di ajarkan oleh guru masing masing dan juga tak hanya anak anak yang mengaji ada juga sebagian orang dewasa yang ikut belajar mengaji juga. dan sholat berjamaah di desa radda juga cukup baik karna masyarakatnya yang cukup antusias saat sholat selalu berjamaah terutama para laki-laki.

h. Sarana dan prasaran

1) Sarana Umum

Tabel 4.3 Data Penduduk Desa Radda DBS 2021

Jenis fasilitas	Jumlah
Posyandu	1 Unit
Kantor Desa	1 Unit
Kantor BPD	1 Unit
Lapangan	1 Unit
Kuburan	2 Unit

2) Sarana Keagamaan

Tabel 4.4 Data Penduduk Desa Radda DBS 2021

Jenis fasilitas	Jumlah
Masjid	2 Unit
Gereja	1 Unit

3) Sarana Pendidikan

Tabel 4.5 Data Penduduk Desa Radda DBS 2021

Jenis Sarana	Jumlah
Taman Kanak (TK)	2 Unit

4) Sarana Transportasi

Tabel 4.6 Data Penduduk Desa Radda DBS 2021

Sarana jalan	Volume
Jalan provinsi	1,5 km
Jalan kabupaten	1,5 km
Jalan Desa	18,5 km
Jembatan	4km

1. Kondisi pendapatan petani di Desa Radda.

a. Pendapatan petani padi

Pendapatan adalah hasil yang diterima petani padi atau hasil kerja keras yang telah mereka lakukan selama proses bertani. Pendapatan usahatani penting untuk diketahui agar dapat memberikan gambaran tentang manfaat dan kegiatan usahatani. Pendapatan merupakan selisih antarpenerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi padi di Desa Radda Kecamatan Baebunta. Salahsatu faktor penentu produksi padi adalah kondisi alam yang dapat mempengaruhi kualitas pendapatan hasil tani.

Beberapa karakteristik responden dianggap penting meliputi luas umur, lahan, pendidikan dan tanggungan. Karakteristik diatas sangat penting dikarenakan mempengaruhi pelaksanaan usahatani seperti dalam teknik pembudidayaan yang nantinya akan mempengaruhi terhadap hasil produksi, dan dibutuhkan juga untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap biaya dan pendapatan petani serta produktivitas tanaman padi.

Tabel 4.7 Sumber: data primer (Diolah 2021)

Karakteristik	Rata-rata
Umur (tahun)	43
Pendidikan (tahun)	9
Jumlah tanggungan (jiwa)	4
Luas lahan (ha)	0,492

diketahui bahwa rata-rata usia petani padi adalah 43 tahun. Usia petani akan mempengaruhi kemampuan fisik, mental dan berfikir. petani yang umurnya jau lebih mudah dan sehat akan mempunyai kemampuan fisik yang kuat daripada petani yang berumur tua.

Tingkat pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan keberhasilan kerja petani dan merupakan pendukung dalam penyerapan teknologi oleh petani. Rata-rata pendidikan responden adalah 9 tahun.

Jumlah tanggungan keluarga bisa mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak tanggungan jika dilihat dari segi konsumsi maka akan menjadi beban bagi petani. Tetapi jumlah keluarga juga sangat penting karena dapat mengurangi biaya tenaga kerja dan jika salasatu anggota keluarga memiliki pekerjaan tetap itu juga dapat memngurangi beban untuk keluarga.

Luas lahan juga sangat mempengaruhi jumlah pendapatan karena jika semakin luas lahan maka akan semakin besar hasil yang didapatkan tetapi itu juga tergantung dari kondisi alam, seperti curah hujan hama, angin dan suhu udara.

Biaya produksi adalah semua biaya yang di keluarkan selama proses produksi berlangsung selama 4 bulan sesuai dengan waktu panen. Seperti (bibit, pupuk, petisida, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya).

Pendapatan/keuntungan usaha tani padi yang berada di Desa Radda Kabupaten luwu Utara menjadikan sawah sebagi salasatu mata pencaharian masyarakat yang di jalankan. Yang menjadi objek adalah seluruh petani padi Desa Radda Pendapatan atau keuntungan adalah seselih dari pendapata anantara penerimaan dengan pengeluaran digunakan rumus berikut ini:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = pendapat petani

TR= Total revenue

TC= Total cost

Perhitungan hasil pendapatan usahatani padi dapat dilihat pada lampiran1. Jumlah luas lahan, total biaya dan total keuntungan petani padi Desa Radda. Luas lahan terendah responden adalah 0,13 area dan yang terluas adalah 0,75 area. luas lahan Rata-rata petani padi di Desa Radda adalah 0,346 area . Adapun rata-rata biaya total perpanen sebesar 1.163.333 dan penerimaan sebesar 3.650.000. Setelah dikurangi anantara penerimaan perpanen dan total biaya perpanen maka rata-rata keuntungan yang di dapat petani padi sebesar 2.486.667.

Penerimaan yang diperoleh petani padi itu berbeda-beda tergantung dari luas lahan yang dikelola. Dari hasil wawancara responden keadaan lahan di daerah tersebut sangat baik untuk pertanian padi karena kondisi lahannya lembab dan irigasinya juga sudah bagus sehingga walaupun musim kemarau tidak menjadi kendala bagi masyarakat di Desa Radda untuk bertani padi. Di Desa Radda juga terdapat kelompok tani sebagai unit penyedia sarana seperti traktor, petisida, pupuk bersubsidi. Hal ini sangat meringankan biaya pengeluaran bagi petani.

b. Pendapatan petani sawit

Menurut Mulyadi pendapatan bersih adalah semua pendapatan yang diperoleh petani selama 1 tahun dikurangi dengan biaya produksi saat proses produksi. Pendapatan petani sawit di pengaruhi oleh biaya produksi luas lahan, umur, pendidikan, dan tanggungan.

Tabel 4.8 Sumber: data primer (Diolah 2021)

Karakteristik	Rata-rata
Umur (tahun)	48
Pendidikan (tahun)	15
Jumlah tanggungan keluarga	3
Luas lahan (ha)	0,428

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja. Semakin tinggi usia petani maka semakin rendah kemampuan menggarap lahan karena petani pada umumnya mengandalkan tenaga dan kekuatan fisik dalam melakukan kegiatan. Namun semakin tua usia petani maka akan mempunyai banyak pengalaman yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi karena merupakan salahsatu faktor penting untuk memudahkan penyerapan teknologi oleh petani. Rata rata pendidikan responden petani sawit adalah 15 thn (SMP). Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi daya serap petani terhadap pengembangan teknologi baru dan penyerapan inovasi. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa petani sawit di Desa radda lebih banyak menggunakan tenaga fisik dibandingkan teknologi, adapun penggunaan teknologi hanya pada saat peremajaan sawit saja yaitu menggunakan excavator.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua anggota keluarga yang masi jadi tanggungan dari keluarga, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah yang bekerja bekerja maupun menikah. Jumlah tanggungan keluarga petani sawit yakni rata-rata 3 orang tanggungan.

Luas lahan adalah faktor yang sangat tinggi pengaruhnya terhadap hasil penerimaan petani sawit karena semakin luas lahan maka kemungkinan pendapatan petani semakin besar namun pendapatan petani juga tidak sekedar dipengaruhi oleh luas lahan namun dipengaruhi juga oleh keadaan alam. Rata-rata luas lahan pendapatan petani Desa Radda 0,428. Hermanto (1996) ada empat golongan petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki, yakni golongan petani berlahan luas (lebih dari 2 hekhar), golongan petani sedang (0,5 sampai 2 hektar) golongan petani

berlahan sempit kurang dari (0,5 hektar) dan petani yang tidak memiliki lahan.

Biaya produksi meliputi keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani sawit selama masa produksi. Tanaman sawit merupakan tanaman jangka panjang, sehingga biaya yang dikeluarkan pada penelitian ini hanya bertujuan untuk tanaman sawit siap panen. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan petani pada sawit yang belum siap panen tidak terhitung karena responden tidak memberikan informasi akan hal tersebut.

Pendapatan/keuntungan usaha tani sawit Petani sawit di Desa Radda merupakan petani terbanyak dibandingkan dengan petani padi dan petani kakao karena sebagian besar lahan di Desa Radda didominasi oleh tanaman kelapa sawit. Objek dari penelitian ini adalah petani sawit siap panen di Desa Radda. Pendapatan atau keuntungan adalah selisih dari penerimaan dengan pengeluaran. Penerimaan petani dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = keuntungan hasil petani

TR= Total revenue

TC= Total cost

Perhitungan pendapatan keuntungan hasil usahatani sawit dapat dilihat pada lampiran 3. Menjelaskan besaran total luas lahan, biaya

perpanen dan total keuntungan petani di Desa Radda. Luas lahan rata-rata 0,428 serta rata-rata penerimaan RP 3.546.667-rata-rata biaya yang digunakan RP1.031.500 serta rata-rata keuntungannya sebesar 2.515.167. Berdasarkan wawancara responden kondisi Desa yang datar dan berbukit sangat baik untuk tanaman jangka panjang seperti kelapa sawit yang perawatannya tidak terlalu sulit sehingga petani sawit bisa melakukan aktivitas lainnya untuk menambah pendapatan keluarga.

c. Pendapatan petani kakao

Pendapatan petani kakao di Desa Radda ada beberapa karakteristik yang dapat memengaruhi kepiawaian petani dalam berusahatani. Yang menjadi karakteristik petani pada penelitian ini yaitu umur, pendidikan, luas lahan, dan tanggungan keluarga .

Tabel 4.9 Sumber: data primer (Diolah 2021)

Karakteristik	Rata-rata
Umur (tahun)	52
Pendidikan (tahun)	13
Tanggungan	3
Luas lahan (ha)	0,336

Usia petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik dalam mengelola usahatannya. Rata-rata usia petani kakao di Desa Radda adalah 50 tahun. Menurut hasil wawancara responden Mengingat tanaman kakao merupakan tanaman jangka panjang dan luas tanaman kakao yang tidak terlalu luas sehingga petani bisa melakukan aktivitas lainnya.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang di dapat oleh para petani. Jumlah rata-rata lama pendidikan petani kakao di Desa Radda adalah 13 tahun atau setara dengan SD. Rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menggunakan teknologi, berinovasi, informasi dan pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahataninya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri anak serta orang lain yang turut dalam keluarga barada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Adapun rata-rata tanggungan keluarga petani kakao adalah 3 orang.

Luas lahan, menurut soekarwati (2002) luas lahan pertanian pada dasarnya akan mempengaruhi usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efesiensi atau tidaknya suatu pertanian. luas lahan berpengaruh juga pada jumlah produksi petani, semakin luas lahan maka semakin luas pulah hasil produksi yang didapatkan oleh petani.

Biaya produksi merupakan segala pengeluaran petani dalam usahataninya. Dimana dalam penelitian ini biaya yang dikeluarkann hanya biaya pada tanaman kakao siap panen saja tidak termaksud biayaa yang dikeluarkan petani pada tanaman yang belum siap panen, dikarenakan reponden tidak bersedia memberi informasi akan hal tersebut.

Pendapatan/keuntungan petani kakao adalah jumlah penghasilan yang diperoleh petani atas usaha kerjanya dalam satu periode tertentu, baik harian, bulanan, mingguan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima oleh petani dari hasil penjualan hasil produksi yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (sukirno 2006). Pendapatan adalah penerimaan atau pendapatan kotor yang dikurangi dengan biaya produksi. Untuk menghitung keuntungan menggunakan rumus

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

Π = keuntungan petani

TR= Total revenue

TC= Total cost

Perhitungan pendapatan keuntungan usahatani kakao dapat dilihat pada lampiran 5. Menjelaskan jumlah besaran total luas lahan, biaya perpanen, serta total keuntungan petani kakao Desa Radda. Dari tabel diatas ditemukan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan petani 74.000 – dan rata-rata penerimaan 530.000 dan keuntungan faktualnya rata-rata 456.000. Berdasarkan data pada lampiran memberikan penjelasan secara faktual biaya keuntungan petani petani kakao Desa Radda namun tidak menggambarkan tingkat produktivitas usahatani kakao di Desa Radda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan luas lahan pertanian yang diusahakan setiap petani.

2. Tingkat kemiskinan petani di Desa Radda dilihat dari total pendapatan

Ukuran garis kemiskinan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Sajagyo. Menurut sajagyo seseorang dikatakan miskin jika mengkonsumsi jau lebih sedikit dari 2.100 kilo kalori atau sama dengan 320 kg beras perkapita pertahun (agustus 2016). Kemiskinan juga diukur dengan menggunakan indikator bank dunia yang di dasarkan dengan jumlah pengeluaran perkapita perhari yakni 1,9 dollar perkapita perhari (2018).

Berdasarkan prinsip-prinsip garis kemiskinan, kita dapat menemukan apakah petani Desa Radda masuk dalam kategori miskin atau tidak jika kebutuhan sehari-hari mereka seluruhnya dipenuhi oleh hasil usahatani. Sebagai acuan untuk menghitung garis kemiskinan bulanan.

Menurut World Bank

$$\begin{aligned}
 GKWB &= (e \times 1,9) \times 30 \\
 &= (\text{Rp } 27.189,10 \times 1,9) \times 30 \\
 &= \text{Rp } 1.549.778
 \end{aligned}$$

dimana,

GKWB = Garis Kemiskinan World Bank

e = Nilai tukar Dolar Amerika terhadap Rupiah Indonesia

1,9 = Nilai dollar Amerika

Dari perhitungan diatas, acuan garis kemiskinan menurut World Bank adalah.

Rp1.549.778,- per kapita per bulan.

Menurut Sajogyo

$$\begin{aligned} GKS &= (P \times 320) / 12 \\ &= (\text{Rp } 10.000 \times 320) / 12 \\ &= \text{Rp } 266.667 \end{aligned}$$

dimana,

GKS = Garis Kemiskinan Sajogyo

P = Harga beras per kilogram

a. Petani padi

Mengacu pada garis kemiskinan menurut World Bank dan Sajogyo tersebut, Dapat diketahui apakah petani padi Desa Radda tergolong dalam kategori miskin atau tidak. Apabila pendapatan per kapita anggota keluarga petani kurang dari nilai garis kemiskinan diatas, maka petani dan anggota keluarganya tersebut termasuk dalam kategori miskin. Untuk mengetahui tingkat keuntungan perkapita anggota keluarga petani dari usahatani padi, diperlukan perhitungan dengan rumus berikut:

$$I / \text{kapita} = \frac{(\pi / TK)}{4}$$

Dimana:

I / kapita = *Income* atau pendapatan per kapita anggota keluarga per bulan

Π = Keuntungan faktual

TK = Jumlah tanggungan keluarga

4 = lama usaha

Dari rumus diatas, diperoleh nilai penghasilan perkapita anggota petani padi Desa Radda.

Perhitungan pendapatan perkapita perbulan petani padi Desa Radda dapat dilihat pada lampiran 2. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perkapita petani padi perbulan di Desa Radda Rp 234.236. penghasilan tersebut hanya semata penghasilan dari hasil tani padi, penghasilan dari sumber yang lain tidak dihitung.

Apabila petani padi Desa Radda Cuma mendapatkan penghasilan dari usaha padi maka umumnya petani di Desa Radda termaksud miskin menurut Bank Dunia. Karena pendapatan perkapita perbulan mereka lebih rendah dari stadar garis kemiskinan Word Bank yang sebesar Rp1.549.778. Begitupun dengan garis kemiskinan Sajogyo petani padi di Desa Radda juga termaksud miskin karena berada di bawa garis standar kemiskinan sajagyo yakni sebesar Rp 266.667.

Namun dari hasil wawancara keluarga petani padi kebutuhan kalori anggota keluarga sudah terpenuhi dengan baik dan tidak lagi mengeluarkan biaya untuk membeli bahan makanan pokok seperti beras dan hal itu sangat membantu keluarga petani karena mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

Meski konsep dasar garis kemiskinan mengacu pada besarnya pengeluaran, sementara data yang tersedia adalah data pendapatan, namun dalam penelitian ini dianggap bahwa setiap biaya yang dikeluarkan petani dan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bersumber dari pendapatan usahatani padi.

Secara rinci, besarnya jumlah petani yang masuk dalam kategori miskin menurut Bank Dunia dan Sajogyo di Desa Radda terdapat pada tabel dibawa ini.

Tabel 4.10 Sumber: data primer (Diolah 2021)

Nomor	Garis kemiskinan	Kriteria	Jumlah
1	Word Bank	Miskin	30
		tidak miskin	-
		Total	30
2	Sajogyo	Miskin	19
		tidak miskin	11
		Total	30

Tabel 2.2 Sumber: data primer (Diolah 2021)

b. Petani sawit

Seperti pada acuan menghitung garis kemiskinan petani padi diatas. Garis kemiskinan yang di gunakan pada petani sawit juga merujuk pada garis kemiskinan menurut World Bank dan Sajogyo untuk melihat petani sawit Desa Radda termasuk dalam kategori miskin atau tidak. Apabila penerimaan per kapita anggota keluarga petani rendah dari nilai garis kemiskinan diatas, maka petani dan anggota keluarganya terstercatat dalam kategori miskin. Untuk melihat besarnya penghasilan

per kapita anggota keluarga petani dari usahatani sawit , diperlukan perhitungan dengan rumus berikut:

$$I / \text{kapita} = \frac{(\pi/TK)}{1}$$

Dimana:

I / kapita = *Income* atau pendapatan per kapita anggota keluarga per bulan

Π = Keuntungan faktual

TK = Jumlah tanggungan keluarga

1 = lama usaha

Berdasarkan rumus diatas, mendapatkan nilai penghasilan perkapita anggota petani padi Desa Radda.

Perhitungan pendapatan perkapita perbulan usahatani sawit dapat dilihat dilampiran 4. Menyatakan bahwa rata-rata pendapatan petani sawit di Desa Radda perbulan 959.639. keuntungan pada tabel diatas hanya dalam satu kali panen dalam sebulan, mengingat kelapa sawit merupakan tanaman jangka panjang. Perlu dingat bahawa pengasilah tersebut diluar dari sumber penghasilan lainnya tidak diitung.

Jika petani sawit hanya mendapatakan penghasilan dari usahatani sawit makan rata-rata petani di Desa Radda termaksud dalam kategori miskin menurut Bank Dunia karena pendapatan mereka lebih rendah dari garis kemiski yakni Rp1.549.778. Tetapi jika mengacu pada garis kemiskinan sajagyo yakni sebesar Rp 266.667 maka keluarga petani

sawit tidak termasuk dalam kategori miskin karena rata-rata pendapatan petani diatas standar kemiskinan sajogyo.

Untuk melihat dengan rinci, besaran jumlah petani yang termasuk kataegori miskin menurut Bank Dunia maupun Sajagyo di desa radda dapa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Sumber: data primer (Diolah 2021)

NO	GARIS KEMISKINAN	KRITERIA	JUMLAH
1	Word bank	Miskin	54
		tidak miskin	6
		Total	60
2	Sajagyo	Miskin	-
		tdak miskin	60
		Total	60

c. Petani kakao

Merujuk pada garis kemiskinan menurut Work Bank dan sajagyo tersebut kita dapat mengetahui apaka petani kakao Desa Radda masuk dalam ketegori miskin atau tidak. Jika penerimaan perkapita anggota keluarga kurang dari nilai garis kemiskinan diatas, maka petani dan anggota keluarganya tersebut masuk dalam golongan miskin .untuk mengetahui besarnya pendapatan perkapita petani kakao dibutuhkan perhitungan dengan rumus berikut.

$$I / \text{kapita} = \frac{(\pi / TK)}{1}$$

Dimana:

$I / \text{kapita} = \text{Income}$ atau pendapatan per kapita anggota keluarga per bulan

$\Pi = \text{Keeuntungan faktual}$

$\text{TK} = \text{Jumlah tanggungan keluarga}$

$1 = \text{Lama usaha}$

Berdasarkan rumus diatas, didapatkan nilai penghasilan perkapita anggota petani padi Desa Radda.

Perhitungan pendapatan perkapita perbulan petani kakao bisa dilihat pada lampiran 6. Menunjukkan menunjukkan dimana rata-rata pendapatan perkapita petani kakao Desa Radda adalah Rp 177.750. Perlu di ingat bahwa penghasilan tersebut merupakan penghasilan bulanan usahatani kakao, sedangkan penghasilan dari sumber lain tidak dihitung. Apabila petani kakao diDesa Radda hanya memperoleh penghasilan dari usahatani kakao maka secara umum petani kakao di Desa Radda termasuk kategori miskin menurut Bank Dunia karena penghasil perbulan keluarga petani lebih rendah dari standar garis kemiskinan yakni Rp1.550.685.

Begitupun dengan garis kemiskinan sajayo petani kakao Desa Radda juga termasuk miskin karna berada dibawah standar kemiskinan yakni Rp 177.750. sedangka standar garis kemiskinan sajayo adalah Rp 266.667. Melihat luas lahan yang dikelola tidak luas maka pendapatan perkapita petani tidak banyak. data yang tersedia adalah data pendapatan, akan tetapi dalam penelitian ini diasumsikan bahwa seluruh biaya yang

dikeluarkan petani dan keluarganya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bersumber dari penghasilan usahatani kakao.

B. Pembahasan

1. Pendapatan petani

Pendapatan adalah skala hasil yang di terima oleh petani dari hasil usahatannya yang dihitung dari antara selisih pendapatan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani Desa Radda. Salah satu faktor penentu produksi petani adalah kondisi alam yang dapat mempengaruhi kualitas hasil produksi petani. Petani dalam mengelolah usahatannya menggunakan berbagai faktor produksi dan setiap faktor produksi tersebut mempengaruhi pendapatan petani. Semakin besar lahan yang dikelolah maka semakin banyak produksi yang dihasilkan petani dan semakin besar pendapatan yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelolah maka semakin sedikit produksi dan pendapatan akan semakin rendah.

Sumber pendapatan petani Desa Radda tidak hanya bersumber dari hasil tani. Tetapi para petani juga melakukan usaha lain seperti, berdagang, buruh dan bekerja di pabrik sagu. Masyarakat di Desa Radda menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Meskipun beberapa lahan pertanian masyarakat Desa Radda rusak pasca banjir bandang.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pendapatan antara petani padi, kakao dan sawit. Petani sawit memiliki penerimaan tertinggi

yakni rata-rata Rp 2.515.167 perpanen luas lahan dengan rata-rata 0,428 ha dan rata-rata biaya produksi yang digunakan Rp1.031.500. Hasil yang diperoleh petani sawit berkisar antara Rp 600.000 sampai Rp.6.300.000 dimana pendapatan petani sawit terendah Rp 600.000 diraih oleh 1 responden dan pendapatan tertinggi Rp6.300.000 diraih oleh satu responden.

Penerimaan petani padi berkisar antara Rp.600.000 sampai Rp.6.000.000 dimana pendapatan terendah Rp.600.000 diraih oleh satu responden dan pendapatan tertinggi Rp.6.000.000 diraih oleh 1 responden dengan pendapatan petani padi rata-rata 2.486.667 perpanen dan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan Rp1.163.333 dengan rata-rata luas lahan 0,346 ha.

penerimaan terendah adalah petani kakao yang berkisar dari Rp 230.000 hingga Rp. 740.000 dimana penerimaan terendah Rp 230.000 diraih oleh 1 responden dan pendapatan tertinggi Rp 740.000 diraih oleh 1 responden rata-rata dengan pendapatan Rp 456.000 perpanen dan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan Rp 74.000 dengan luas lahan rata-rata 0,336. jika ditinjau dari lokasi Desa Radda di dominasi oleh tanaman sawit.

Namun penerimaan yang dihasilkan petani dapat mencukupi kebutuhan hidup dan mampu menutupi segala kewajiban. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatmawati M Lumintang (2017) yang menyatakan bahwa kecil besarnya pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Hanya saja dalam penelitian ini besar kecilnya pendapatan petani sangat dipengaruhi penerimaan, biaya produksi dan luas lahan.

2. Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu fenomena sosial yang terkadang sering terjadi ditandai dengan adanya ketertinggalan, keterbelakangan dan rendahnya daya produksi dan kecilnya pendapatan yang diterima. Kemiskinan adalah suatu keadaan saat seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, pendidikan dan tempat berlindung.

Berdasarkan hasil penelitian Tingkat kemiskinan petani di Desa Radda jika dilihat dari total pendapatan dengan mengacu pada garis kemiskinan Word Bank dan Sajogyo. Pendapatan perkapita petani padi rata-rata Rp.234.236 perbulan dan lama usaha selama 4 bulan dengan rata-rata jumlah tanggungan keluarga 2,7 orang. Penerimaan perkapita petani sawit rata-rata Rp 959.639 dan lama usaha 1 bulan dengan jumlah rata-rata tanggungan keluarga 3 orang. Pendapatan perkapita petani kakao rata-rata Rp 177.750 perbulan dan lama usaha 1 bulan dengan rata-rata tanggungan keluarga 3 orang.

Mengacu pada standar garis kemiskinan Word Bank dan garis kemiskinan Sajogyo. Standar kemiskinan Word Bank yakni Rp 1.549.778 dan standar garis kemiskinan Sajogyo Rp 266.667. pada garis kemiskinan Word Bank petani padi Desa Radda termasuk dalam kategori miskin dengan jumlah responden 30, semua masuk dalam kategori miskin. Begitupun dengan garis kemiskinan Sajogyo, petani padi termasuk dalam kategori miskin karena rata-rata pendapatan perkapita petani padi Rp.

234.236 berada dibawah garis kemiskinan, 11 reponden tidak termaksud miskin dan 19 responden termaksud kategori miskin.

Pada garis kemiskinan Word Bank petani sawit termaksud dalam kategori miskin karena berada di bawa garis kemiskinan dengan rata-rata pendapatan perkapita petani Rp. 959.639 denga jumlah 60 responden. 54 responden termaksud kategori miskin dan 6 reponden berada diatas garis kemiskinan menurut Word Bank. Namun jika mengacu pada garis kemiskinan Sajagyo petani sawit berada diatas garis kemiskinan.

Petani kakao Desa Radda dengan jumlah responden terendah yakni 10 responden. masuk dalam kategori miskin karna berada dibawah standar garis kemiskinan word Bank dan garis kemiskinan Sajagyo. Melihat luas lahan yang di kelolah tidak luas maka pendapatan petani kakao tidak banyak.

Dari keseluruhan petani yakni petani padi, kakao dan sawit. menurut Standar kemiskinan Bank Dunia 94% reponden Desa Radda masuk dalam kategori miskin. Sedangkan jika merujuk pada garis kemiskinan sajogyo pendapatan keseluruhan petani padii, kakao,dan sawit 71% responden Desa Radda berada diatas garis kemiskinan. Ada 6 petani yang berada diatas garis kemiskianan Word Bank dan 29 petani berada dibawah garis kemiskinan Sajagyo dari 100 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nurjihadi (2017) yang menghitung pendapatan petani padi dann perbandingannya dengan garis kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan

Mooyo Hilir dengan menggunakan standar garis kemiskinan Word Bank dan standar kemiskinan Sajagyo.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Hasil pendapatan petani Desa Radda bebedah-bedah tergantung dari besarnya lahan dan biaya produksi yang di keluarkan oleh petani. beberapa karakteristik responden yang dianggap penting meliputi luas lahan, umur, dan tanggungan yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Dan rata-rata pendapatan bersih petani mulai dari 177,750– 2.515.167 perbulan
2. Dari keseluruhan petani yakni petani padi, kakao dan sawit. menurut Standar kemiskinan Bank Dunia 94% reponden Desa Radda masuk dalam kategori miskin. Sedangkan jika merujuk pada garis kemiskinan sajogyo pendapatan keseluruhan petani padii, kakao,dan sawit 71% responden Desa Radda berada diatas garis kemiskinan. Dengan rata-rata pendapatan 177,750-2.515.167 Namun dalam hal ini Masyarakat di Desa Radda mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari hasil pendapatan usahatani. Meskipun petani termaksud dalam kataegori miskin menurut Word Bank namun menurut Sajagyو petani beradah diatas garis kemiskinan.

B. SARAN

1. Kepada peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan dan memeperluas lagi objek penelitian tidak hanya tingkat Desa tetapi pada tingkat kabupaten maupun provensi.
2. Diharapkan kepada pemerintah Desa Radda Kecamatan Baebunta dapat memberikan pelatihan kepada petani agar petani yang ada di Desa Radda

dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dan mudah untuk menyerap inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan pendapatan petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Putri kaiya clarak Irving “*analisis pendapatan petani kakao dikabupaten Parigi mouton*” Jurnal EMBA 2195 Vol.1 No.4 Desember 2017. ISSN 2303-1174. Diakses pada 11 juni 2021 pukul 21.00.
- Akdon, Ridwan, Rumus dan Data Analisis Statistika, (Cet.2:Bandung:Alfabeta,2007).
- Sudrajat, M. Subana. *Dasar-dasar penelitian ilmiah* Cet.II(Bandung:setia Pustaka,2005).
- Sunarto, Ridwan, *Pengantar Stastika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komonikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung :Alfabeta, 2010).
- Azwar Syaifuddin, *reliabilitas dan validitas*, (Yohyakarta: pustaka pelajar ,2013)
- Siragar Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).
- P,Rahardj. ” *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*”.(Jakarta : UI Press 2001).
- Nurjihadi Muhammad, “*Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir*”. Jurnal tambora. SN 2527-970x ISSN 2527-970x Vol. 2 No 3 Desember 2017. Diakses pada 14 juni 2021.
- Buchari, “*Manajemeen Pemasaran dan Pemasaran Jassa*”.(Alfabeta Bandung 2013.
- Trisna Yuliza Siska ,Rizqha Sepriyanti Burano,. “*Pengaruh karateristik petani dengan pendapatan petani padi sawah*”. Menarah Ilmu Vol. XIII No.10

Oktober 2019. ISSN 1693-2617 LPPM UMSBE-ISSN 2528-7613.

Diakses 16 juni 2021.

Soekartawi, “*Analisis Usahatani*”.(Universitas Indonesia, Jakarta 1995).

Tri Widodo.”*Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer era Otonomi Daerah*”. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2006) diakses 18 juni 2021

Suharno.” *Metode Pengukuran Kemiskinan Makro (Garis Kemiskinan di Indonesia)*”. 809MU090653. 2008 diakses 18 juni 2021.

Kartasmita, Ginanjar. ” *Pembangunan Untuk Rakyat*”(PT. Pustaka Cidosindo. Jakarta 1996) diakses 18 juni 2021.

Wali Aya Rumbia, Cica Sartika, M.Yani Balaka. “Study faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat deesa lohiaa kecamatan lohia kabupaten munaa Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1(1), April 2016 E-ISSN.2503-1937 diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE> 15 juni 2021

Kuncoro, Mudrajat. “*Ekonomi Pembangunan*” (Teori, Masalah, dan Kebijakan 1997).

Suradi. 2007. “*Pembangunan Manusia, Kemiskinanandan Kesejahteraan Sosial*”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, vol 12, no 03. Diakses<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>. 16 juni 2021.

Ivanovic, Agusta. “*Setelah Garis Kemiskinan Sajogyo*”.(Working Paper di Institut Pertanian Bogor IPB 2016) diakses 18 juni 2021

Syahata Husein. “ *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*”. (Jakarta: Akbar Media Eka. 2001)

Syahata Husein. “ Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam”. (Jakarta: Akbar Media Eka. 2001)

Basu, Irawan, Swasta,. *Manajemen Pemasaran Modern.*(Yogyakarta: Liberty. 1998).

Patong, Soeharjo. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu* h. 98 *Usatani.* (Departemen IlmuIlmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 1973).

Pratama, Raharja.. *Teori Ekonomi Mikro.* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2002).

Sudrajat, A . *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon ,* ADDIN vol. 8 . 2014. Diakses pada 13 juni 2021.

N,Hanum . Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika.* Vol. 1, No. 1 maret 2017. Diakses pada 17 juni 2021

Mauna Th. B. Maramis ,Nirfandi Gonibala1, Vecky .A.J. Masinambow2.”*Analisis Pengaruh Modaldan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UmkDikota Bangu*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.* Volume 19 No. 01 Tahun 2019. Diakses pada 12 juni 2021.

Sadono, Sukirno,. *Mikro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari klasik sampai Keynesian Baru.* (PT Raja Grafindo: Jakarta Edisi 1. 2000.).

Sadono, Sukirno. “ Ekonomi Pembangunan. *Proses, Masalah dan kebijakan.* (Kencana Prenada Media group. 2006)

Nanga Muana. *“Teori Ekonomi Makro, Masalah dan Kebijakan”*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2001)

Susni Herwanti, Rudi Hilmanto, Randy Rizki Syofiandi. *” Analisis Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Agroforestri Dikelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”*. Jurnal Sylva Lestari ISSN 2339-0913 Vol. 4 No. 2, April 2016. Diakses pada 13 juni 2021.

Jufri , Xaveius Ginting. *“Analisis Tingkat Pendapatan, Pola Konsumsi Dan Tingkat Penerimaan Petani Padi Sawah Varietas Lokal Ditinjau Dari Garis Kemiskinan”* Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.4 Desember. Diakses pada 10 juni 2021.

Nurjihadi Muhammad. *“Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir”*. Jurnal tambora. SN 2527-970x ISSN 2527-970x Vol. 2 No 3 Desember 2017. Diakses pada 14 juni 2021.

M Lumintang Fatmawati. *“ Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur”*. ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2017. Diakses pada 12 juni 2021.

Wahyudi, Agus Kusmana, Kamila Hidayati1. *”Analisis Kinerja Perusahaan Sector Pertanian”*. Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2, 2021. Diakses pada 13 juni 2021

Djoewito W, Hidayati NA, Haryanto T. *Ekonomi Peranian*. (Surabaya: Airlangga University Press. 2009) .

Nurjihadi Muhammad. “*Analisis Pendapatan Usaha tani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir*”. Jurnal tambora. SN 2527-970x ISSN 2527-970x Vol. 2 No 3 Desember 2017. Diakses pada 14 juni 2021.

Noor Muhammad. *Padi Lahan Marjinal*. (Jakarta : Swadaya. 1996).

Arifin Barnawi. *Refleksi Strategi Pengentasan Kemiskinan. Bisnis dan Ekonomi Politik*. (UNISBA: Bandung. 2006)

Trisna Yuliza Siska, Rizqha Sepriyanti Burano. “ *Pengaruh Karakteristik Petani Dengan Pendapatan Petani Sawah*”. LPPM UMSB. Vol. XIII No.10 Oktober 2019. E-ISSN 2528-7613. Diakses pada 14 juni 2021.

Badan pusat statistika, *perkembangan indeks harga produsen triwulan II-2021*,.(Jakarta: BPS,2021)

Badan pusat statistika, *profil kemiskinan di Indonesia maret 2021*,.(Jakarta:Bps, 2021)

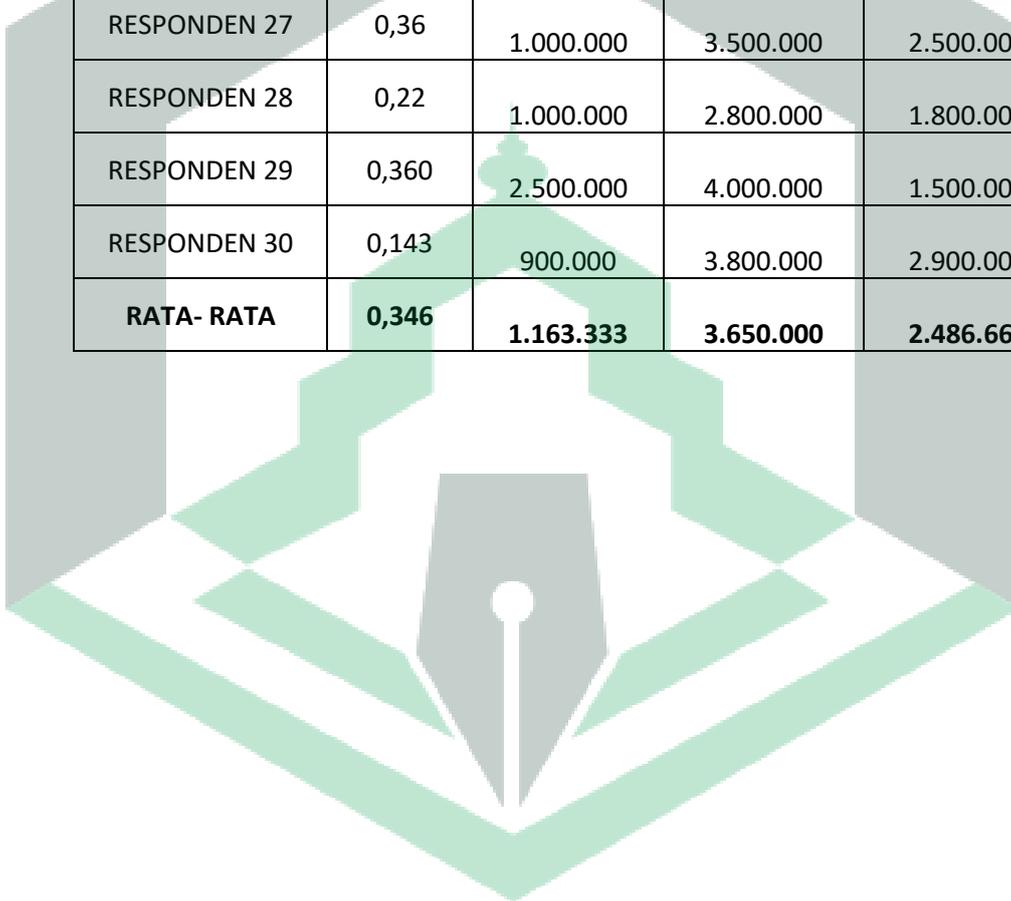
Badan pusat statistika Kabupaten luwu utara, *Laju Indeks Implisit PDRB menurut lapangan usaha (persen)*.Februari 2021, (Luwu Utara:BPS,2020)

Lampiran 1

Pendapatan petani padi

RESPONDEN SAWAH	LUAS LAHAN (HEKTAR)	BIAYA PERPANEN	PENDAPATAN PERPANEN	KEUNTUNGAN
RESPONDEN 1	0,25	1.200.000	3.000.000	1.800.000
RESPONDEN 2	0,45	1.200.000	6.000.000	4.800.000
RESPONDEN 3	0,30	1.000.000	2.500.000	1.500.000
RESPONDEN 4	0,50	1.400.000	5.700.000	4.300.000
RESPONDEN 5	0,25	1.000.000	3.000.000	2.000.000
RESPONDEN 6	0,75	2.000.000	8.000.000	6.000.000
RESPONDEN 7	0,30	1.200.000	3.000.000	1.800.000
RESPONDEN 8	0,13	750.000	2.100.000	1.350.000
RESPONDEN 9	0,20	1.100.000	3.800.000	2.700.000
RESPONDEN 10	0,50	1.500.000	6.100.000	4.600.000
RESPONDEN 11	0,67	1.800.000	7.000.000	5.200.000
RESPONDEN 12	0,25	1.100.000	3.000.000	1.900.000
RESPONDEN 13	0,41	1.000.000	4.000.000	3.000.000
RESPONDEN 14	0,25	900.000	3.200.000	2.300.000
RESPONDEN 15	0,25	1.300.000	2.000.000	700.000
RESPONDEN 16	0,57	1.500.000	5.000.000	3.500.000
RESPONDEN 17	0,33	1.000.000	2.800.000	1.800.000
RESPONDEN 18	0,41	1.500.000	3.000.000	1.500.000
RESPONDEN 19	0,25	900.000	2.800.000	1.900.000
RESPONDEN 20	0,20			

		1.000.000	2.000.000	1.000.000
RESPONDEN 21	0,48	1.400.000	4.000.000	2.600.000
RESPONDEN 22	0,50	100.000	5.100.000	5.000.000
RESPONDEN 23	0,25	750.000	1.800.000	1.050.000
RESPONDEN 24	0,38	1.200.000	3.000.000	1.800.000
RESPONDEN 25	0,22	900.000	1.500.000	600.000
RESPONDEN 26	0,24	800.000	2.000.000	1.200.000
RESPONDEN 27	0,36	1.000.000	3.500.000	2.500.000
RESPONDEN 28	0,22	1.000.000	2.800.000	1.800.000
RESPONDEN 29	0,360	2.500.000	4.000.000	1.500.000
RESPONDEN 30	0,143	900.000	3.800.000	2.900.000
RATA- RATA	0,346	1.163.333	3.650.000	2.486.667

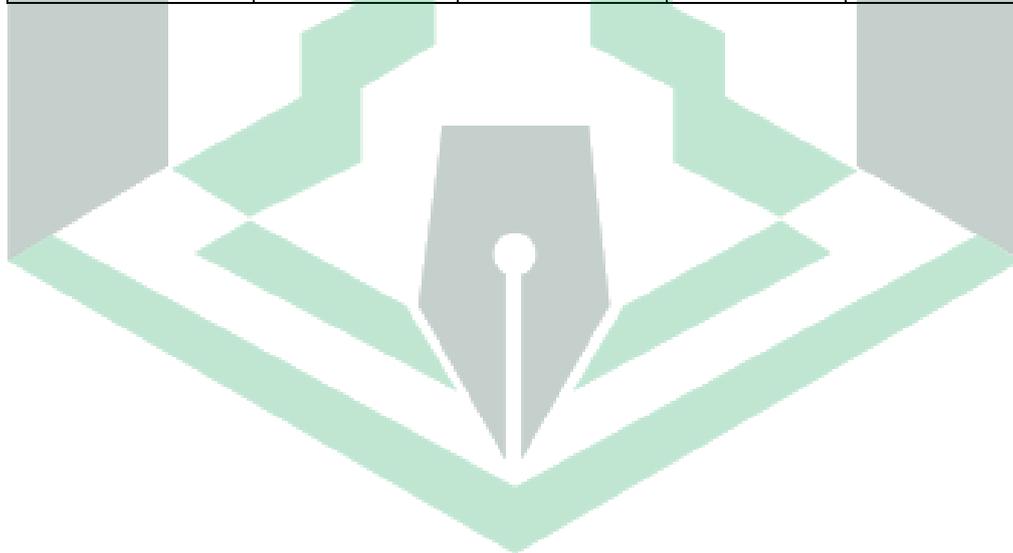


Lampiran 2

Pendapatan perkapita/bulan petani sawah

RESPONDEN SAWAH	KEUNTUNGAN	TANGGUNGAN KELUARGA	LAMA USAHA	PENDAPATAN PERKAPITA PETANI/BULAN
RESPONDEN 1	1.800.000	2	4	225.000
RESPONDEN 2	4.800.000	3	4	400.000
RESPONDEN 3	1.500.000	1	4	375.000
RESPONDEN 4	4.300.000	3	4	358.333
RESPONDEN 5	2.000.000	3	4	166.667
RESPONDEN 6	6.000.000	4	4	375.000
RESPONDEN 7	1.800.000	2	4	225.000
RESPONDEN 8	1.350.000	2	4	168.750
RESPONDEN 9	2.700.000	3	4	225.000
RESPONDEN 10	4.600.000	3	4	383.333
RESPONDEN 11	5.200.000	3	4	433.333
RESPONDEN 12	1.900.000	2	4	237.500
RESPONDEN 13	3.000.000	4	4	187.500
RESPONDEN 14	2.300.000	4	4	143.750
RESPONDEN 15	700.000	2	4	87.500
RESPONDEN 16	3.500.000	3	4	291.667
RESPONDEN 17	1.800.000	4	4	112.500
RESPONDEN 18	1.500.000	3	4	125.000
RESPONDEN 19	1.900.000	2	4	237.500

RESPONDEN 20	1.000.000	3	4	83.333
RESPONDEN 21	2.600.000	2	4	325.000
RESPONDEN 22	5.000.000	3	4	416.667
RESPONDEN 23	1.050.000	2	4	131.250
RESPONDEN 24	1.800.000	3	4	150.000
RESPONDEN 25	600.000	2	4	75.000
RESPONDEN 26	1.200.000	4	4	75.000
RESPONDEN 27	2.500.000	2	4	312.500
RESPONDEN 28	1.800.000	3	4	150.000
RESPONDEN 29	1.500.000	2	4	187.500
RESPONDEN 30	2.900.000	2	4	362.500
RATA-RATA	2.486.667	2,7	4	234.236



Lampiran 3

Pendapatan petani sawit

RESPONDEN	LUAS LAHAN (HA)	BIAYA PERPANEN	PENDAPATAN PERPANEN	KEUNTUNGAN
RESPONDEN 31	0,25	200.000	3.000.000	2.800.000
RESPONDEN 32	0,5	2.000.000	5.000.000	3.000.000
RESPONDEN 33	0,5	2.500.000	5.700.000	3.200.000
RESPONDEN 34	0,5	3.000.000	6.000.000	3.000.000
RESPONDEN 35	0,5	2.900.000	6.500.000	3.600.000
RESPONDEN 36	0,5	1.000.000	4.000.000	3.000.000
RESPONDEN 37	0,25	800.000	2.900.000	2.100.000
RESPONDEN 38	0,25	600.000	1.500.000	900.000
RESPONDEN 39	1	4.000.000	10.000.000	6.000.000
RESPONDEN 40	1	3.000.000	8.000.000	5.000.000
RESPONDEN 41	1	3.800.000	5.500.000	1.700.000
RESPONDEN 42	1	2.300.000	7.000.000	4.700.000
RESPONDEN 43	1	2.800.000	5.800.000	3.000.000
RESPONDEN 44	1	1.900.000	8.200.000	6.300.000
RESPONDEN 45	0,3	900.000	3.000.000	2.100.000
RESPONDEN 46	0,5	2.500.000	5.000.000	2.500.000
RESPONDEN 47	0,2	900.000	2.800.000	1.900.000
RESPONDEN 48	0,5	1.800.000	4.000.000	2.200.000
RESPONDEN 49	0,5	2.000.000	5.000.000	3.000.000

RESPONDEN 50	0,5	900.000	4.000.000	3.100.000
RESPONDEN 51	0,4	1.000.000	3.000.000	2.000.000
RESPONDEN 52	0,4	800.000	2.000.000	1.200.000
RESPONDEN 53	0,2	750.000	2.300.000	1.550.000
RESPONDEN 54	0,2	700.000	3.000.000	2.300.000
RESPONDEN 55	0,5	600.000	4.000.000	3.400.000
RESPONDEN 56	0,3	350.000	2.000.000	1.650.000
RESPONDEN 57	0,3	400.000	3.000.000	2.600.000
RESPONDEN 58	0,2	600.000	2.500.000	1.900.000
RESPONDEN 59	0,5	1.000.000	5.000.000	4.000.000
RESPONDEN 60	0,5	900.000	4.000.000	3.100.000
RESPONDEN 61	0,25	500.000	2.600.000	2.100.000
RESPONDEN 62	0,25	200.000	3.000.000	2.800.000
RESPONDEN 63	0,24	390.000	1.600.000	1.210.000
RESPONDEN 64	0,5	600.000	3.000.000	2.400.000
RESPONDEN 65	0,5	800.000	4.000.000	3.200.000
RESPONDEN 66	0,25	400.000	1.000.000	600.000
RESPONDEN 67	0,25	300.000	1.000.000	700.000
RESPONDEN 68	0,25	400.000	2.000.000	1.600.000
RESPONDEN 69	0,5	600.000	3.000.000	2.400.000
RESPONDEN 70	0,5	600.000	2.800.000	2.200.000
RESPONDEN 71	0,5	1.000.000	4.000.000	3.000.000
RESPONDEN 72	0,25	500.000	2.000.000	1.500.000

RESPONDEN 73	0,25	300.000	1.600.000	1.300.000
RESPONDEN 74	0,4	250.000	1.800.000	1.550.000
RESPONDEN 75	0,4	600.000	3.500.000	2.900.000
RESPONDEN 76	0,4	300.000	2.000.000	1.700.000
RESPONDEN 77	0,5	450.000	5.100.000	4.650.000
RESPONDEN 78	0,5	900.000	3.600.000	2.700.000
RESPONDEN 79	0,5	1.000.000	4.000.000	3.000.000
RESPONDEN 80	0,25	300.000	3.100.000	2.800.000
RESPONDEN 81	0,25	400.000	1.500.000	1.100.000
RESPONDEN 82	0,25	500.000	2.000.000	1.500.000
RESPONDEN 83	0,5	300.000	3.900.000	3.600.000
RESPONDEN 84	0,5	150.000	3.000.000	2.850.000
RESPONDEN 85	0,3	500.000	2.000.000	1.500.000
RESPONDEN 86	0,3	400.000	1.800.000	1.400.000
RESPONDEN 87	0,2	800.000	2.000.000	1.200.000
RESPONDEN 88	0,2	600.000	2.900.000	2.300.000
RESPONDEN 89	0,25	450.000	3.000.000	2.550.000
RESPONDEN 90	0,25	500.000	2.300.000	1.800.000
RATA-RATA	0,428	1.031.500	3.546.667	2.515.167

data primer (Diolah 2021)

Lampiran 4

Pendapatan perkapita petani /perbulan sawit

RESPONDEN	KEUNTUNGAN	TANGGUNGAN	WAKTU PANEN/BULAN	PENDAPATAN PERKAPITA/KAPITA
RESPONDEN 31	2.800.000	2	1	1.400.000
RESPONDEN 32	3.000.000	2	1	1.500.000
RESPONDEN 33	3.200.000	2	1	1.600.000
RESPONDEN 34	3.000.000	2	1	1.500.000
RESPONDEN 35	3.600.000	3	1	1.200.000
RESPONDEN 36	3.000.000	3	1	1.000.000
RESPONDEN 37	2.100.000	2	1	1.050.000
RESPONDEN 38	900.000	2	1	450.000
RESPONDEN 39	6.000.000	4	1	1.500.000
RESPONDEN 40	5.000.000	3	1	1.666.667
RESPONDEN 41	1.700.000	2	1	850.000
RESPONDEN 42	4.700.000	4	1	1.175.000
RESPONDEN 43	3.000.000	3	1	1.000.000
RESPONDEN 44	6.300.000	4	1	1.575.000
RESPONDEN 45	2.100.000	2	1	1.050.000
RESPONDEN 46	2.500.000	2	1	1.250.000
RESPONDEN 47	1.900.000	2	1	950.000
RESPONDEN 48	2.200.000	3	1	733.333
RESPONDEN 49	3.000.000	3	1	1.000.000

RESPONDEN 50	3.100.000	2	1	1.550.000
RESPONDEN 51	2.000.000	2	1	1.000.000
RESPONDEN 52	1.200.000	2	1	600.000
RESPONDEN 53	1.550.000	2	1	775.000
RESPONDEN 54	2.300.000	2	1	1.150.000
RESPONDEN 55	3.400.000	3	1	1.133.333
RESPONDEN 56	1.650.000	4	1	412.500
RESPONDEN 57	2.600.000	3	1	866.667
RESPONDEN 58	1.900.000	2	1	950.000
RESPONDEN 59	4.000.000	3	1	1.333.333
RESPONDEN 60	3.100.000	4	1	775.000
RESPONDEN 61	2.100.000	3	1	700.000
RESPONDEN 62	2.800.000	2	1	1.400.000
RESPONDEN 63	1.210.000	3	1	403.333
RESPONDEN 64	2.400.000	2	1	1.200.000
RESPONDEN 65	3.200.000	3	1	1.066.667
RESPONDEN 66	600.000	2	1	300.000
RESPONDEN 67	700.000	2	1	350.000
RESPONDEN 68	1.600.000	2	1	800.000
RESPONDEN 69	2.400.000	2	1	1.200.000
RESPONDEN 70	2.200.000	3	1	733.333
RESPONDEN 71	3.000.000	3	1	1.000.000
RESPONDEN 72	1.500.000	2	1	750.000

RESPONDEN 73	1.300.000	2	1	650.000
RESPONDEN 74	1.550.000	4	1	387.500
RESPONDEN 75	2.900.000	4	1	725.000
RESPONDEN 76	1.700.000	2	1	850.000
RESPONDEN 77	4.650.000	3	1	1.550.000
RESPONDEN 78	2.700.000	3	1	900.000
RESPONDEN 79	3.000.000	3	1	1.000.000
RESPONDEN 80	2.800.000	4	1	700.000
RESPONDEN 81	1.100.000	4	1	275.000
RESPONDEN 82	1.500.000	3	1	500.000
RESPONDEN 83	3.600.000	2	1	1.800.000
RESPONDEN 84	2.850.000	3	1	950.000
RESPONDEN 85	1.500.000	3	1	500.000
RESPONDEN 86	1.400.000	4	1	350.000
RESPONDEN 87	1.200.000	2	1	600.000
RESPONDEN 88	2.300.000	3	1	766.667
RESPONDEN 89	2.550.000	2	1	1.275.000
RESPONDEN 90	1.800.000	2	1	900.000
RATA-RATA	2.515.167	3	1	959.639

data primer (Diolah 2021)

Lampiran 5

RESPONDEN	LUAS LAHAN	BIAYA PERPANEN	PENDAPATAN PERPANEN	KEUNTUNGAN
RESPONDEN 91	0,25	80.000	500.000	420.000
RESPONDEN 92	0,20	70.000	500.000	430.000
RESPONDEN 93	0,50	80.000	600.000	520.000
RESPONDEN 94	0,33	50.000	400.000	350.000
RESPONDEN 95	0,25	80.000	500.000	420.000
RESPONDEN 96	0,50	60.000	800.000	740.000
RESPONDEN 97	0,33	70.000	300.000	230.000
RESPONDEN 98	0,50	80.000	800.000	720.000
RESPONDEN 99	0,25	70.000	400.000	330.000
RESPONDEN 100	0,25	100.000	500.000	400.000
RATA-RATA	0,336	74.000	530.000	456.000

data primer (Diolah 2021)

Lampiran 6

Pendapatan perkapita/bulan petani kakao

RESPONDEN	KEUNTUNGAN	TANGGUNGAN	LAMA USAHA / BULAN	PENDAPATAN PERKAPITA
RESPONDEN 91	420.000	2	1	210.000
RESPONDEN 92	430.000	3	1	143.333
RESPONDEN 93	520.000	2	1	260.000
RESPONDEN 94	350.000	4	1	87.500
RESPONDEN 95	420.000	3	1	140.000
RESPONDEN 96	740.000	2	1	370.000
RESPONDEN 97	230.000	3	1	76.667
RESPONDEN 98	720.000	4	1	180.000
RESPONDEN 99	330.000	3	1	110.000
RESPONDEN 100	400.000	2	1	200.000
RATA-RATA	456.000	3	1	177.750

data primer (Diolah 2021)

Lampiran 7

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/iR

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat, Saya yang bertandang di bawah ini:

Nama : Sukmawati

NIM : 1704010006

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Perguruan Tinggi: Institut Agama Islam Negeri Palopo

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi. Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasman adaribapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Alamat :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban pada pertanyaan dibawah ini, dengan cara mengisi kolom yang tersedia.

Tabel 1

Pendapatan petani di desa Radda kecamatan baebunta

Luas Lahan (Ha)	Biaya Perpanen	Pendapatan Per penen

Tabel 2

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Radda kecamatan Baebunta

Pendapatan Petani	lama usaha (perbulan)	tanggungan keluarga

1. Apakah pendapatan dari hasil tani bapak/ibu dapat mencukupi kebutuhan sehari hari baik dari ?

2. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatn usaha tani bpk/ibu?

3. selain dari hasil tani adakah pendaptan lain yang diperoleh bpk/ibu?

Lampiran 8

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPPTSP)
 Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 18696/01276/SKP/DPMPPTSP/X/2021

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Suknawati beserta lampirannya.
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/332/X/Flakeshangpol/2021 Tanggal 21 Oktober 2021
 Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Menberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada SUKNAWATI (Diketahui dan disetujui oleh Dinas)

Nama : Suknawati
 Nomor : 081245867063
 Telepon
 Alamat : Dusun Lawadi, Desa Radda Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Instansi
 Judul : Analisis Pendapatan Petani Di Tinjau Dari Garis Kemiskinan
 Penelitian
 Lokasi : Ds. Radda, Desa Radda Kecamatan Baebunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 30 Oktober s/d 30 November 2021
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dibuat kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 22 Oktober 2021


 H. H. HANI, ST
 0812451998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 18696

DPMPPTSP
www.dpmpptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 9 Dokumentasi





Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

SUKMAWATI, Lahir di Kunnu 7 juni 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara Dari pasangan seorang ayah bernama Jasman dan ibu Dira. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Radda,Kec.Baebunta Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 91

walenrang , yang sekarang telah berganti nama menjadi SDN 18 Maroangin di kecamatan Telluwanua Kota palopo. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 9 PALOPO hingga tahun 2014. Selanjutnya penulis, melanjutkan pendidikan di SMAN 2 PALOPO. Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu prodi Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.